

**Moderasi Beragama melalui *Dark Jokes* pada Youtube Pemuda  
Tersesat Perspektif Teori *Language Games***

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh

**HAYDAR AZZAYIDATIN JANAH**

**NIM: E91218076**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERSYARATAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haydar Azzayidatin Janah

NIM : E91218076

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Moderasi Beragama melalui *Dark Jokes* pada Youtube Pemuda Tersesat Perspektif *Language Games*”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan hasil plagiat kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 8 Agustus 2022



Haydar Azzayidatin Janah  
E91218076

## **PERSETUUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "Moderasi Beragama melalui Dark Jokes pada Youtube Pemuda Tersesat Perspektif Teori Language Games" yang ditulis oleh Haydar Azzayidatin Janah (E91218076) telah disetujui pada tanggal 5 Agustus 2022.

Surabaya, 5 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag.

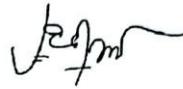
NIP: 196303271993031004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi in yang berjudul “Moderasi Beragama melalui *Dark Jokes* pada Youtube Pemuda Tersesat Perspektif *Language Games*” ditulis oleh Haydar Azzayidatin Janah telah diuji oleh tim penguji pada ... Agustus 2022.

### Tim Penguji:

1. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag



2. Dr. H. Kasno, M.Ag

3. Dr. Tasmuji, M.Ag

4. Fikri Mahzumi, S.Hum.,M.Fil.I



Surabaya .22 Agustus 2022



**Prof. Abdul Kadir Rivadi, Ph.D**  
NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Haydar Azzayidatin Janah  
NIM : E91218076  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : haydarazza30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul : Moderasi Beragama melalui *Dark Jokes* pada Youtube Pemuda Tersesat Perspektif Teori *Language Games*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,  
Penulis

Haydar Azzayidatin Jannah

## ABSTRAK

Judul : “Moderasi Beragama melalui *Dark Jokes* pada Youtube Pemuda Tersesat Perspektif Teori *Language Games*”  
Nama : Haydar Azzayidatin Jannah  
NIM : E91218076  
Pembimbing : Dr. Loekisno Choiril Warsito, M,Ag.

Dakwah Pemuda Tersesat merupakan sebuah virtual dakwah di youtube terlahir dari kolaborasi antara kanal youtube Majelis Lucu Indonesia dan Jeda Nulis. Dakwah Pemuda Tersesat ini digandrungi oleh masyarakat sekarang ini. Konten kolaborasi ini dibawakan oleh seorang da'i yaitu Husein Ja'far dan dua komedian yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede merupakan duo kontroversial karena mereka merupakan komedian bergenre humor gelap. Pembawaan dakwah mereka menggunakan strategi humor sehingga banyak yang menyukai dakwah Pemuda Tersesat ini. Akan tetapi yang dibawakan oleh mereka merupakan humor gelap yang sering disebut sebagai *dark jokes*. Humor gelap ini merupakan humor yang dianggap sebagai pembahasan yang sensitif karena mengangkat hal tabu di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu adanya dakwah Pemuda Tesesat ini menimbulkan adanya pro dan kontra. Adanya permasalahan ini penulis berusaha menganalisis melalui teori *language games* dari Ludwig Wittgenstein. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis konten. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa berdakwah dengan menyelipkan humor gelap terdapat adanya fungsi sebagai penawar paham radikalisme maupun liberalisme.

Kata Kunci: *Video Youtube Kultum Pemuda Tersesat, Language Games, Humor Gelap*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penulisan.....	8

F. Mapping Kajian Terdahulu .....	8
G. Metodologi Penelitian .....	21
H. Kerangka Teoritis.....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II MODERASI BERAGAMA, DAKWAH, DARK JOKES, DAN LANGUAGE GAMES.....</b>	<b>27</b>
A. Moderasi Beragama .....	27
B. Dakwah .....	30
1. Pentingnya Stretegi dan Metode Dalam Berdakwah .....	31
2. Fungsi Humor Sebagai Media Dakwah .....	33
3. Humor Sebagai Media Kritik .....	35
C. Humor Gelap ( <i>Dark Jokes</i> ).....	37
D. Teori <i>Language Games</i> Ludwig Wittgenstein .....	41
<b>BAB III YOUTUBE PEMUDA TERSESAT DAN DATA-DATA DARK JOKES DI DALAM VIDEONYA .....</b>	<b>45</b>
A. Profil Youtube Pemuda Tersesat.....	45
B. Transkrip Teks Video Youtube Kultum Pemuda Tersesat .....	49
C. Data-Data Tanggapan Pro dan Kontra Strategi Dakwah Youtube Pemuda Tersesat Menggunakan <i>Dark Jokes</i> .....	59

**BAB IV ANALISIS *DARK JOKES* DALAM VIDEO YOUTUBE**

**PEMUDA TERSESAT PERSPEKTIF *LANGUAGE GAMES* ..... 62**

- A. Permainan Bahasa yang Terkandung Dalam *Dark Jokes* Pada Video Youtube Pemuda Tersesat..... 62
- B. *Dark Jokes* Pada Youtube Pemuda Tersesat Sebagai Narasi Moderasi Beragama..... 70

**BAB V PENUTUP..... 74**

- A. Kesimpulan ..... 74
- B. Saran..... 75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di abad yang dewasa ini melahirkan teknologi-teknologi canggih sehingga era ini dijuluki dengan era digital. Sebagian banyak manusia menggunakan media elektronik dalam berbagai aktivitasnya. Dari teknologi canggih masyarakat dapat mengetahui segala informasi dari informasi dalam negeri maupun luar negeri. Tidak hanya untuk menyebarkan informasi melainkan teknologi canggih sudah dianggap sebagai tempat hiburan. Adanya teknologi ini melahirkan berbagai media sosial seperti *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *Blog*, *TikTok*, dan lain-lain sebagainya yang digunakan berbagai macam oknum atau kelompok untuk menyuarakan pendapat mereka termasuk dalam menafsirkan keagamaan.<sup>1</sup>

Menyebarkan narasi dengan mengangkat tema agama merupakan sebuah narasi yang dapat digunakan untuk berkompetisi dengan menyebarkan segala opini tentang ide, gagasan, dan simbol keagamaan

---

<sup>1</sup>Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial", *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol. 13, No. 2, (2019), 123.

kepada pengguna media sosial. Namun opini yang mereka bawakan merupakan sebuah opini permainan yang dinarasikan sesuai dengan keinginan dari oknum tersebut. Sehingga nilai keagamaan yang diterima oleh masyarakat hanya sebatas simbol saja tidak sampai pada nilai substansialnya.<sup>2</sup> Selain itu, adanya keberagaman tafsiran agama di media sosial memaksakan nalar kritis pengguna media sosial untuk memahami apa yang disampaikannya. Dari kejadian tersebut menimbulkan munculnya sentiment masyarakat sehingga menjadi konflik sosial di media sosial karena adanya perbedaan pendapat.<sup>3</sup> Tidak jarang kita melihat komentar-komentar saling menuduh mengkafirkan dan membida'ahkan satu sama lain meskipun lawannya juga seorang muslim.<sup>4</sup>

Melihat fakta di atas tentunya sangat berbahaya bagi bangsa Indonesia yang memiliki watak multikultural karena bisa menyebabkan perpecahan. Oleh sebab itu sebagai masyarakat Islam abad kontemporer dalam menggunakan media sosial perlu sekali memiliki sifat arif dan bijaksana.<sup>5</sup> Sebagai masyarakat Islam yang menginginkan terciptanya pribadi yang lebih baik sehingga dapat mewujudkan tatanan masyarakat Islam yang cerdas dan

---

<sup>2</sup>Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1 (2020), 3.

<sup>3</sup>Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 1 (2019), 3.

<sup>4</sup>Yusuf Baihaqi, "Moderasi Dakwah Prophetic dalam Perspektif al-Qur'an", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 11, No. 1 (2018), 190.

<sup>5</sup>Sahrul Romadhon dan Ardi Wina Saputra, "Humor Sebagai Strategi Moderasi Beragama Pascateror Bom Makassar 2021", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 15, No. 2 (2021), 156.

bijaksana sekaligus membangun sikap moralitas dalam memahami watak multikultural bangsa Indonesia. Dengan menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, tentunya masyarakat Islam memahami serta dapat membedakan antara yang benar dan buruk dalam melakukan sesuatu. Sehingga masyarakat Islam dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu menyebarkan narasi-narasi moderasi pada nilai-nilai keagamaan dan menyingkirkan narasi-narasi ekstrim yang dapat menyebabkan terpecah belahnya bangsa Indonesia.<sup>6</sup> Lukman Hakim merupakan seorang mantan menteri agama mengatakan bahwa pentingnya moderasi agama dijadikan arus utama pada keberagaman bangsa Indonesia.<sup>7</sup> Jika konten positif semakin banyak akan semakin berkurangnya konten negatif, sehingga pengguna media sosial terutama yang bernetabeng generasi muda akan terbawa ke arah pikiran yang positif. Begitupun sebaliknya jika media sosial diarusi dengan konten negatif maka pengguna media sosial akan terbawa ke pikiran negatif termasuk idealis terorisme.<sup>8</sup>

Dalam menyampaikan suatu pesan terutama narasi agama perlunya memiliki sebuah metode agar terwujudnya tujuan saat berkomunikasi pada pengguna media sosial. Walaupun berdakwah melalui media sosial maupun mimbar sangat perlu adanya metode agar *mad'u* (pendengar ilmu agama )

---

<sup>6</sup>Engkos Koasih, "Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2 (2019), 266

<sup>7</sup>Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", 324.

<sup>8</sup>Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial", 156.

merasa tidak jenuh saat mendengarkan dakwah yang dibawakan oleh pemuka agama. Terlebih lagi masyarakat yang memiliki aktivitas begitu padat sehingga membuatnya cepat merasa jenuh. Apalagi jika mendengarkan dakwah yang penyampaiannya bersifat monoton sehingga membuat masyarakat tidak tertarik dalam mendengarkan pesan dari para pemuka agama. Inilah sebuah tantangan kepada para pemuka agama dalam membawakan narasi agama agar dapat terlihat menarik di mata masyarakat hingga digemari masyarakat.

Karena hal ini banyak konten dakwah di media sosial yang menyuarakan narasi agama melalui humor. Adanya humor membuat masyarakat tidak merasa jenuh dan tegang saat belajar memahami agama. Adanya humor dapat mudah tersampaikan pesan yang ingin di sampaikan, terlebih lagi jika humor tersebut merupakan humor yang membicarakan mengenai realitas. Melalui humor dapat menyentuh nalar kritis bagi penonton yang melihat pesan yang disampaikan oleh pemapar narasi. Ada beberapa macam humor yang dilakukan oleh pednakwah saat berdakwah salah satunya adalah humor gelap yang biasanya disebut dengan nama *dark jokes*.

*Dark jokes* merupakan humor yang bersifat sensitif hingga bisa jadi ke titik negatif. Dalam hal negatif ini menyangkut pada kehidupan seseorang yang berumur 18 tahun keatas seperti pornoaksi, penyakit, agama, organisasi, rasis, sarkasme, argumen, trgaedi, dan lain-lain sebagainya yang bersifat

sensitif.<sup>9</sup> Karena bersifat sensitif terutama dalam mengangkat narasi agama sehingga dakwah menggunakan *dark jokes* menimbulkan pro dan kontra.

Namun *dark jokes* kini tengah menjamur di kalangan masyarakat. Banyak konten dakwah maupun pendakwah yang menggunakan *dark jokes* dalam strategi berdakwahnya. Seperti salah satu akun media sosial *Instagram* maupun *Twitter* NU Garis Lucu.<sup>10</sup> Tidak hanya di akun media sosial saja, ada beberapa pemuka agama yang menggunakan *dark jokes* dalam merespon sekaligus mengkritik permasalahan pada realitas terutama cara masyarakat dalam beragama seperti Gus Dur dan juga Fairuz Abadi yang merupakan mantan ketua PCNU Mataram, Lombok yang biasa disapa dengan nama Abu Macel. Melalui wawancaranya di sebuah artikel Bincang Syariah, Abu Macel mengatakan bahwa humor bisa dijadikan pisau kritik untuk merespon kesalahan masyarakat tanpa membuat orang yang dikritik tersinggung.<sup>11</sup>

Dakwah yang digandrungi oleh masyarakat saat ini yaitu dakwah di video youtube Pemuda Tersesat yang dibawakan oleh seorang da'i (penceramah) yaitu Husein Ja'far Al-Hadar dan ditemani oleh dua host yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede merupakan kontestan dari ajang *stand up comedy*. Habib Husein Ja'far memiliki kelebihan dalam komunikasinya saat

<sup>9</sup>Hendik Ediarso dan Mulyono, "Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa dalam Humor Gelap Berjenis Kalimat Majemuk: Kajian Sintaksis dan Humor", *Sapala*, Vol. 8, No. 1 (2021), 2.

<sup>10</sup>Sahrul Romadhon dan Ardi Wina Saputra, "Humor Sebagai Strategi Moderasi Beragama Pascateror Bom Makassar 2021", 157.

<sup>11</sup>Admin, "Bersama Kita Beda; Dakwah Humor Abu Macel",

<https://bincangsyariah.com/khazanah/bersama-kita-beda-dakwah-humor-abu-macel/>. Diakses pada 27 Desember 2021.

berdakwah sehingga Habib Husein Ja'far dijuluki sebagai da'i *millennial* karena kedekatannya dengan generasi *millennial* serta pembawaan dakwahnya dalam menyebarkan Islam dengan cinta.<sup>12</sup> Konten dakwah yang dibawakan mereka menggunakan metode tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh *mad'u* yang biasanya dijuluki dengan pemuda tersesat kemudian di jawab oleh Habib Husein Ja'far.

Namun konten dakwah ini memiliki pro dan kontra di mata masyarakat, karena isi dalam ceramah tersebut lebih banyak bercandanya dan juga julukan jamaahnya yaitu "pemuda tersesat". Namun di sisi lain ada yang mengagumi konten seperti itu karena menurut mereka gaya berdakwahnya sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama anak muda saat ini.

Oleh sebab itu penulis ingin mencoba menguraikan anekdot-anekdot yang mereka lontarkan dalam video youtube "Kultum Pemuda Tersesat" melalui filsafat bahasa sebagai jalan alternatif untuk membantu menjelaskan permainan bahasa yang digunakannya serta penggunaannya. Penulis mencoba menguraikannya melalui perspektif Ludwid Wittgeinstein dengan teorinya yaitu teori permainan bahasa "*language games*".

---

<sup>12</sup>Muhammad Haris Fiardi, "Peran Dakwahtainment Akun Channel YouTube Jeda Nulis terhadap Pemuda Tersesat oleh Habib Husein Ja'far", *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah daan Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 (2021), 77.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, muncul adanya identifikasi yang kemudian juga menjadi batasan masalah sebagai berikut:

1. Moderasi beragama menggunakan *dark jokes* pada youtube Pemuda Tersesat.
2. Memahami moderasi beragama menggunakan dark jokes pada youtube Pemuda Tersesat perspektif *language games*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka penulis berusaha untuk mencari jawaban sebagai berikut:

1. Bagaimana moderasi beragama melalui *dark jokes* pada youtube Pemuda Tersesat?
2. Bagaimana moderasi beragama melalui *dark jokes* pada youtube Pemuda Tersesat dalam perspektif Ludwig Wittgeinstein dengan teori *language games*?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui moderasi beragama melalui *dark jokes* pada youtube Pemuda Tersesat

2. Untuk mengetahui moderasi beragama melalui *dark jokes* pada youtube Pemuda Tersesat dalam perspektif Ludwig Wittgeinstein dengan teori *Language Games*.

#### **E. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan besar harapan penelitian ini memiliki manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat penulisan ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, berharap mampu berguna untuk sebagai strategi dalam berdakwah dalam menyebarkan cara beragama yang damai dan toleran.
2. Secara praktis, berharap mampu memberikan soal pembelajaran mengenai pentingnya narasi moderasi beragama di media sosial, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

#### **F. Mapping Kajian Terdahulu**

Adanya kajian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang bertujuan sebagai landasan penulis terkait untuk pembahasan agar terhindar dari dari plagiasi penelitian. Maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal serta sesuai dengan data-data yang ada. Berikut penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

No	Penulis	Judul	Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Wildani Hefni	Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	Jurnal Bimas Islam (Sinta 2)	Perguruan tinggi memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi agama dengan melakukan <i>framing</i> agar isu-isu narasi keagamaan yang fanatic lenyap
2.	Tias Satrio Adhitama	Kartun Humor dan Misi Dakwah dalam Media Cetak	Jurnal Komunikasi Islam (Sinta 2)	Adanya gambaran kartun merupakan suatu konten hiburan dalam media cetak. Adanya kartun dapat dimanfaatkan oleh seorang da'I yang memiliki skill menggambar untuk menyampaikan

				<p>pesan dakwahnya. Sehingga membuat kartun tersebut memiliki humor yang sehat untuk dibaca dan membuat pembaca tidak merasa bosan.</p>
3.	Yusuf Baihaqi	Moderasi Dakwah Prophetic dalam Perspektif al-Qur'an	Jurnal Bimas Islam (Sinta 2)	<p>Moderasi merupakan sebuah karakter dari ajaran Islam karena dilihat dari substansinya ajaran Islam merupakan ajaran tentang kebaikan dan keadilan. Seperti yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad</p>

				<p>SAW, Nabi Muhammad SAW mengajarkan umat Islam berdakwah dalam menyebarkan Islam tanpa ada paksaan. Keberagaman merupakan sebuah keniscayaan, formulasi dakwah prophetic yang moderat mewujudkan adanya rahmat bagi para audiens yang didakwahnya dengan mengutamakan akhlakul karimah dan menghargai</p>
--	--	--	--	---

				keberagaman.
4.	Iwan Marwan	Wujud Kebahasaan dalam Wacana Humor Kajian Semiotika	Jurnal Al- Tsaqafa (Sinta 3)	Penelitian ini menemukan wujud kebahasaan dalam buku Alain Le Saux melalui analisis semiotikanya adanya empat bentuk wujud kebahasaan yaitu kata majemuk, polisemi, metafora, dan idiom yang mana dari keempat ini sering kali digunakan oleh pencipta humor untuk menciptakan penyimpangan makna. Oleh sebab itu timbullah humor

				<p>pada anak-anak. Humor terwujud karena adanya ketidaksesuaian pemahaman antara penutur dengan lawan tutur. Hal ini biasanya dikarenakan ketidaktepatan dalam meletakkan kata yang digunakan atau juga dikarenakan perbedaan status sosial.</p>
5.	<p>Abraham Zakky Zulhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti</p>	<p><i>Da'wa, Muslim Millenials and Social Media</i></p>	<p>Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi (Sinta 3)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa generasi milenial cenderung pikirannya melampaui batas atau disebut dengan berpikir secara <i>out of the</i></p>

				<p><i>box</i> dan juga generasi milenial tidak bisa jauh dengan sosial media. Jadi mereka perlahan meninggalkan kajian atau dakwah konvensional baik dari segi topik apapun. Oleh sebab itu adanya media sosial dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah, namun dakwah dalam sosial media tidak hanya menciptakan sisi positif melainkan juga menyebabkan sisi</p>
--	--	--	--	---

				<p>negatif. Sisi positifnya, dakwah online di komunitas milenial dapat menyebabkan maraknya islam moderat rahmatan lil alamin karena karakteristik yang ada pada milenial muslim cenderung toleran, pluralis, dan menghargai keberagaman. Namun di sisi negative, jika generasi milenial mendengarkan dakwah secara mentah-mentah dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam</p>
--	--	--	--	--

				<p>mencerna dakwah yang mereka dengar, juga menimbulkan dakwah semu, dakwah yang belum tuntas, dan menjamurnya ujaran kebencian atas nama dakwah.</p>
6.	Abdul Rani Usman	Metode Dakwah Kontemporer	Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah (Sinta 3)	<p>Secara substansi metode dakwah yang digunakan dari masa ke masa tidak berbeda. Namun seiring berkembangnya zaman terutama adanya fenomena patologi sosial pentingnya untuk mengkaji</p>

				metode dakwah secara teknis dan strategi untuk mempermudah audiens dalam menangkap dakwah yang dibawa pendakwah.
7.	Iwan Marwan	Rasa Humor dalam Perspektif Agama	Al-Turas (Sinta 2)	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa selera humor merupakan anugerah Allah. Islam tidak pernah melarang tertawa bahkan Islam mengatur tertawa untuk kebahagiaan bukan tertawas untuk menikmati duniawi hingga terlena dalam kenikamatan duniawi. Jika

				orang tersebut mengenal agama, humor yang akan dibawakannya berupa humor positif. Melalui humor dapat membawa orang berpikir kritis pada pesan yang disampaikan melalui humor tersebut.
--	--	--	--	---

Berikut persamaan dan perbedaan posisi penelitian skripsi dengan kajian terdahulu:

Judul	Persamaan	Perbedaan
<b>Tias Satrio Adhitama</b> Kartun Humor dan Misi Dakwah dalam Media Cetak	<b>Fokus</b> Berdakwah menggunakan humor	<b>Metode</b> Kualitatif
<b>Iwan Marwan</b>	Membahas	<b>Objek</b>

Rasa Humor dalam Perspektif Agama	lelucon dan humor perspektif agama Islam	Kualitatif	Al-Qur'an dan hadist	
<b>Wildani Hefni</b> Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	<b>Fokus</b> Menyuarakan moderasi beragama di ruang digital	<b>Metode</b> Kualitatif	<b>Objek</b> Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	
<b>Yusuf Baihaqi</b> Moderasi Dakwah Prophetic dalam Perspektif al-Qur'an	Menyebarkan nilai-nilai moderasi dalam beragama	<b>Metode</b> Kualitatif	<b>Objek</b> Al-Qur'an	<b>Fokus</b> Adanya nilai moderasi pada dakwah yang di bawakan oleh Nabi

				Muhammad SAW
<b>Abraham Zakky Zulhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti</b> <i>Da'wa, Muslim Millenials and Social Media</i>	<b>Fokus</b> Berdakwah dengan mengikuti algoritma yang ada	<b>Metode</b> Kualitatif	<b>Objek</b> Kalangan muslim milenial	
<b>Abdul Rani Usman</b> Metode Dakwah Kontemporer	<b>Fokus</b> Berdakwah dengan menyesuaikan zaman beserta masyarakatnya	<b>Metode</b> Kualitatif	<b>Objek</b> Kota Sabang, Aceh	
<b>Iwan Marwan Wujud</b> Kebahasaan dalam Wacana Humor Kajian Semiotika	Fungsi humor, pengaruh humor,serta yang mempengaruhi humor	<b>Metode</b> Kualitatif	<b>Objek</b> Buku Alain Le Saux	<b>Analisis</b> Semiotika

Dengan melihat adanya persamaan dan perbedaan pada kajian terdahulu di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui *library research*. Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pelaku atau objek yang diamati. Kualitatif merupakan suatu metode yang berkaitan dengan sisi kualitas, makna atau nilai yang terdapat pada dibalik realitas. kualitas, makna atau nilai dapat dijelaskan melalui kata-kata tertulis maupun lisan.<sup>13</sup> Dengan metode ini peneliti menemukan hasil dari analisis dalam menafsirkan dan pembacaan yang bersifat spekulasi dari sumber-sumber yang tersedia.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

1. Akun YouTube chanel Pemuda Tersesat

#### b. Data Sekunder

1. Buku Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bahasa Hermeneutika dan Postmodernisme karya Kaelan, M.S.
2. Buku Filsafat Bahasa dan Hermeneutik Untuk Penelitian Sosial karya Jhon B. Thompson

---

<sup>13</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi, CV Jejak, 2017), hal. 44.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi beberapa konten video Pemuda Tersesat. Guna observasi ini untuk menemukan informasi terhadap objek yang diamati kemudian di analisis.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, dan juga record. Adanya dokumentasi untuk membuktikan bahwa informasi yang didapatkan memiliki bukti yang akurat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar *screenshot* beberapa konten video YouTube Pemuda Tersesat.

### 5. Teknik Analisa

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis konten. Analisis konten adalah sebuah penelitian yang membahas secara mendalam mengenai suatu isi dalam informasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Ada berbagai definisi mengenai istilah analisis konten.

Barelson mendefinisikan analisis konten merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan

bersifat kuantitatif mengenai isi di dalam komunikasi.<sup>14</sup> Komunikasi mustahil dianggap sebagai pesan terpisah yang dibentuk dalam wujud tulisan atau ucapan melainkan suatu aliran interaksi. Sehingga muncul definisi baru yang dicetuskan oleh Budd, Thorpe, dan Donahw. Bagi mereka analisis konten merupakan suatu penelitian yang sistematis dalam menganalisis makna pesan dan cara menyampaikan pesan karena penganalisis tidak hanya fokus pada makna pesan melainkan juga ingintahu bagaimana proses dalam mengungkapkan pesan tersebut beserta dampaknya.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik analisis konten untuk menganalisis data-data berupa video youtube Pemuda Tersesat menggunakan teori *language games* Ludwig Wittgenstein.

## H. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan teori permainan bahasa "*language games*" yaitu teori yang dicetuskan oleh Ludwig Wittgenstein yang merupakan seorang filsuf kelahiran Austria.<sup>15</sup> Teori ini dimuat pada karya keduanya yang berjudul *Philosophical Investigations*.

<sup>14</sup> Darmiyati Zuchdi dan Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi dan Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 4.

<sup>15</sup> Achmad Bahrur Rozi, "Radikalisme Agama dalam Permainan Bahasa (Perspektif *Language Games* Wittgenstein)", *Jurnal Tafhim al-'Ilmi*, Vol. 10, No. 1 (2018), 278.

Teori permainan bahasa “*language game*” bermula pada kekhawatiran Ludwig Wittgenstein tentu tugas dari seorang filosof bahasa yang berusaha memecahkan kekhawatiran masyarakat mengenai bahasa. Pada saat itu Ludwig Wittgenstein menyadari bahwa dari segi pragmatik bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai macam konteks dalam kehidupan manusia. Pada saat mencetuskan teori ini Ludwig Wittgenstein dengan rasa bijaksana dan kejejurannya mengakui kelemahan teori gambar “*picture theory*” sebelumnya pada karya besarnya yaitu *Tractatus Logico Philosophicus* yang menyatakan bahwa hakikat bahasa merupakan gambaran logis realitas dunia.<sup>16</sup>

Teori *language games* membicarakan tentang cara menggunakan bahasa yang tepat dengan bergantung pada konteksnya yang tidak hanya sekadar fokus pada hakikat bahasanya. Hakikat bahasa adalah cara dalam menggunakannya yang menentukan berbagai macam konteks kehidupan manusia.<sup>17</sup> Teori ini ingin menjelaskan bahwa bahasa merupakan dunia manusia, yang berarti manusia tidak dapat jauh dari bahasa karena bahasa merupakan aktivitas kehidupan sehari-hari manusia.<sup>18</sup> Ludwig Wittgenstein berpendapat bahwa setiap konteks kehidupan manusia menggunakan satu

---

<sup>16</sup> Kaelan, M.S, *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bhasa Hermeneutika dan Postmodernisme*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002), 144.

<sup>17</sup> Kaelan, “Filsafat Analitis Menurut Ludwig Wittgenstein: Relevansinya Bagi pengembangan Pragmatik”, *Humaniora*, Vol. 16, No. 12 (2004), 136.

<sup>18</sup> Khairul Fikri dan Umi Wasilatul Firdausiyah, “Reinterpretasi Teori *Language Game* dalam Bahasa Dakwah Perspektif Ludwig Wittegenstein”, *Journal of Islamic Civilization*, Vol. 3, No. 2 (2012), 81.

bahasa tertentu dalam penggunaannya yang khas dan sesuai dari aturan permainannya itu sendiri.<sup>19</sup> Misalnya bahasa ilmiah memiliki aturan permainannya sendiri jadi bahasa ilmiah tidak dapat dicampur dengan bahasa biasa atau bahasa sehari-sehari.

## I. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian dengan judul “Medoreasi Agama melalui *dark jokes* pada youtube Pemuda Tersesat Perspektif Teori *Language Games*”. Rumusan sistematika pembahasan ini untuk mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitian ini serta mempermudah bagi pembaca dalam memahami hasil dari rumusan peneliti:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, mapping kajian terdahulu, dan metode penelitian.

Bab kedua menjelaskan mengenai moderasi beragama, dakwah menggunakan strategi humor kritik, menjelaskan pengertian dari *dark jokes*. dan membahas mengenai teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis yaitu teori *language games* Ludwig Wittgeinstein.

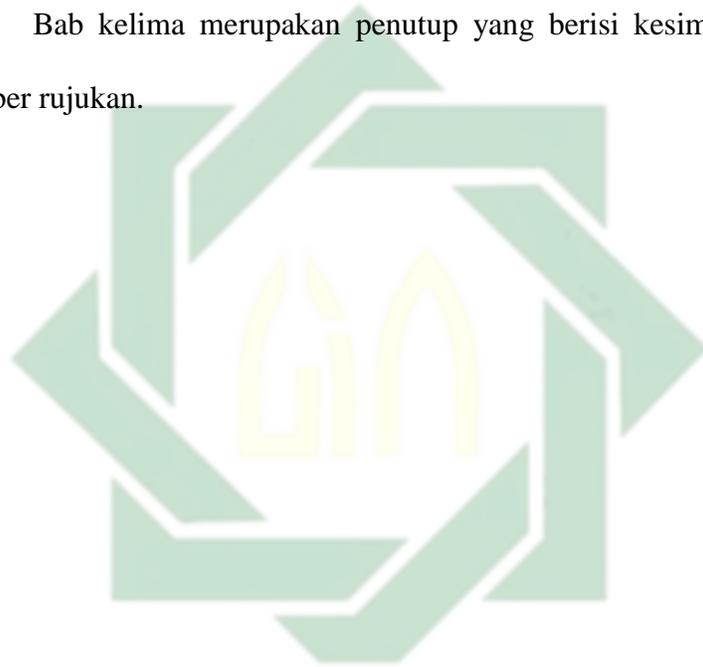
Bab ketiga berisi tentang latar belakang munculnya youtube Pemuda Tersesat dan data-data *dark jokes* pada youtube Pemuda Tersesat

---

<sup>19</sup> Kaelan, “Filsafat Analitis Menurut Ludwig Wittgeinstein: Relevansinya Bagi pengembangan Pragmatik”, 136.

Bab keempat memaparkan analisis peneliti terhadap dakwah moderasi beragama melalui *dark jokes* dalam video youtube “Kultum Pemuda Tersesat” menggunakan teori permainan bahasa “*language games*” dari Ludwig Wittgeinstein.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan sumber rujukan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

# MODERASI BERAGAMA, DAKWAH, *DARK JOKES*, DAN *LANGUAGE GAMES*

### A. Moderasi Beragama

Pengertian moderasi secara etimologi adalah berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio* yang berarti ke-sedang-an yang maksudnya adalah tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kekurangan. Arti kata tersebut memiliki makna kemampuan diri dalam mengendalikan sikap berlebihan dan juga kekurangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi mengandung dua makna yang pertama adalah pengurangan kekerasan dan yang kedua adalah penghindaran keesktreman.<sup>20</sup> Sedangkan dari kata moderat yaitu sikap yang menghindari ke jalan ekstrem melainkan cenderung ke arah jalan tengah. Jadi seorang yang moderat dapat disebut dengan seorang yang menghindari sikap yang berperilaku keras dan juga ekstrem. Orang yang moderat memiliki sikap yang adil dan tidak cenderung berpihak pada siapapun termasuk golongannya sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol. 18, No. 1 ( 2021), 61.

<sup>21</sup> Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2, No. 5 (2021), 734.

Sedangkan pengertian moderasi dalam bahasa Arab yakni الوسطية (*al-wasatiyyah*) yang berasal dari kata *wasat*.<sup>22</sup> Kata ini memiliki kesamaan makna dengan kata *tawassuth* yang artinya tengah-tengah, *i'tidal* yang artinya adil, dan *tawazun* yang artinya berimbang.<sup>23</sup> Syekh Raghīb al-Ashfani memaknakan *wasatiyyah* sebagai tengah-tengah yang maksudnya adalah tidak terlalu kanan maupun terlalu kiri, yang di dalamnya mengandung makna kemuliaan, keadilan, dan persamaan. Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa makna dari *wasatiyyah* atau juga disebut *at-tawazun* yaitu berusaha seimbang atau menjaga tetap berada di jalan tengah yang tidak cenderung memihak siapapun.<sup>24</sup>

Muchlis M. Hanafi mengartikan arti moderat (*al-wasath*) sebagai cara berpikir, berinteraksi, dan berperilaku dengan seimbang (*tawazun*) saat menyikapi dua kondisi. Dengan demikian seseorang dapat menemukan sikap yang sesuai dengan prinsip Islam dan tradisi masyarakat yakni seimbang dalam aqidah, ibadah, serta akhlak. Sedangkan Masdar Hilmy mengartikan moderat dengan merujuk pada *al-tawassuth* (moderasi), *al-qisth* (keadilan), *al-tawazun* (keseimbangan), *al-itidal* (kerukunan) dan sejenisnya. Namun jika diterjemahkan pada konteks Indonesia dapat ditemukan beberapa karakteristik moderatisme Islam yaitu 1) tidak menggunakan ideologi kekerasan dalam

---

<sup>22</sup> Ibid., 733.

<sup>23</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist", 61.

<sup>24</sup> Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman", *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No.2 (2020), 147.

menyebarkan agama Islam, 2) memelihara cara hidup modern dengan segala turunannya termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia, dan sejenisnya, 3) menggunakan pemikiran yang rasional, 4) pendekatan kontekstual dalam memahami Islam, dan 5) penggunaan ijtihad (latihan intelektual untuk membuat opini yang sah jika tidak ada eksplisit pembenaran dari al-Qur'an dan hadits). Adapun karakter-karakter tersebut dapat diperluas menjadi beberapa ciri seperti toleransi, kerukunan, dan kerjasama antar umat berbeda agama. Sementara Muhammad Ali mengartikan Islam moderat sebagai mereka yang tidak membagikan ideologi garis keras beserta juga tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kata moderasi yaitu tengah-tengah yang tidak terlalu ke kanan maupun ke kiri.<sup>25</sup> Jadi moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang terpuji dengan memiliki kemampuan menjaga diri agar tetap bersifat adil dan menghindari sikap yang cenderung pada dua sikap ekstrem yaitu berlebihan dan juga mengurangi suatu hal yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Bersikap moderat atau terutama dalam beragama merupakan sikap yang dapat mencari benang merah dari suatu masalah diantara golongan yang berbeda.

Sejatinya moderasi beragama merupakan esensi dan substansi dari ajaran agama yang tidak berlebihan dan tidak kurang dalam cara bersikap bisa

---

<sup>25</sup> Babun Subroto, et. all, *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), 105.

dikatan sebagai seimbang. Demikian pengertian dari moderasi beragama dapat disimpulkan sebagai cara pandang, bersikap, berperilaku dalam beragama tidak berlebihan dan juga tidak mengurangi. Dengan bersikap moderat akan menciptakan tumbuhnya toleransi dan persatuan antar kelompok.<sup>26</sup>

## B. Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologis menurut para ahli berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya memanggil atau menyeru dalam arti ajakan, seruan, undangan, panggilan. Sedangkan arti dakwah secara terminologis adalah menagajak manusia untuk menuju ke jalan Allah SWT.

Adapun definisi dakwah menurut para ahli secara terminologis yaitu Sayyid Qutby yang bahwa dakwah merupakan mengajak atau menyeru pada orang lain untuk menuju ke jalan Allah SWT. Sedangkan definisi dakwah menurut Ahmad Guzzali bahwa dakwah merupakan tindakan atau ucapan yang dapat mempengaruhi orang lain agar mengikuti ajaran Islam. Sedangkan Abdul Al Badi membagi dakwah menjadi dua bagian yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Dan yang terakhir definisi dakwah menurut Ismail Al-Faruqi yaitu menganggap bahwa dakwah bersifat universal karena hakikat

---

<sup>26</sup> Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", 7.

adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dari kebebasan tersebut bahwa dakwah bersifat universal.<sup>27</sup>

### 1. Pentingnya Strategi dan Metode dalam Berdakwah

Dakwah merupakan sebuah aktifitas yang berusaha menyerukan menyampaikan mengajak masyarakat dalam rangka mengembangkan ajaran agama Islam. dari istilah kata “mengajak” tentu memiliki makna “mempengaruhi”. Jadi dakwah merupakan kegiatan yang berusaha untuk mempengaruhi mad’unya.<sup>28</sup>

Tentunya dalam berdakwah sebelumnya harus memiliki strategi terlebih dahulu agar tercapai tujuannya. Strategi merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian susunan agar mencapai tujuan, oleh sebab itu dalam menyusun strategi harus di desain secara terperinci agar lancer dalam mencapai tujuan.<sup>29</sup> Jadi strategi dakwah adalah suatu rangkaian susunan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Sebelum menyusun strategi dakwah tentunya menentukan susunan rangkaian agar dapat menyesuaikan

<sup>27</sup> Nur Aisyah dan Sawiyatin Rofiah, “Dakwah Modern pPada Era Konvergensi Media: Studi Kasus YouTube Pondok Pesantren Nurul Jadid”, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022), 113.

<sup>28</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

<sup>29</sup> Choirida Rahmawati, “Humor sebagai Strategi Dakwah (Kajian Terhadap Program “Ngaji Bareng KH Duri Azhari ” di TVRI Jawa Tengah)”, skripsi – program Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 45.

dengan tepat. Dalam menentukan suatu metode dalam strategi sangatlah penting. Dalam membuat strategi untuk menjalankan kegiatan dakwahnya tentunya pendakwah memiliki strategi beserta metode yang berbeda-beda tentu juga tergantung saat menghadapi mad'u. M. Natsir menamakan pola penyesuaian sebagai *dakwah bi al-hikmah* yang artinya dakwah dengan bijaksana salah satunya adalah bijak dalam mengenal golongan.<sup>30</sup>

Sebagai pendakwah yang memiliki kredibilitas tidak boleh mengabaikan kebutuhan mad'u, oleh sebab itu penting sekali sebagai seorang pendakwah menggunakan strategi serta metode yang tepat sesuai kebutuhan mad'u agar tercapai tujuan dakwahnya. Sebagai seorang pendakwah yang bijaksana diharuskan memiliki kemampuan dapat membaca kondisi psikologis mad'u, karena tiap mad'u memiliki beragam harapan pada pendakwah yang berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendakwah yang bijaksana harus bisa memilih salah satu metode, materi, dan media yang digunakan untuk berdakwah.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004), 305.

<sup>31</sup> Hariyanto, "Relasi Kredibilitas Da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah", *Tsamuh*, Vol. 16, No. 2 (2018), 63.

## 2. Fungsi Humor sebagai Media Dakwah

Dalam berdakwah komunikasi merupakan suatu hal yang paling utama, karena komunikasi merupakan suatu proses utama dalam menyebarkan informasi mengenai nilai-nilai agama Islam. Namun dalam berkomunikasi kepada mad'u juga harus memiliki metode agar lebih efektif agar tepat sasaran pada mad'u. Salah satu komunikasi yang efektif pada saat berdakwah adalah menggunakan strategi humor.

Adanya humor dapat membawa dakwah lebih santai dan mudah untuk dipahami oleh mad'u. Humor merupakan salah satu strategi dakwah agar komunikasi kepada mad'u lebih efektif. Berkomunikasi dengan humor dapat membawa komunikasi menjadi harmonis. Hal ini menjadikan tumbuhnya sosial yang baik. Oleh sebab itu sangat penting berdakwah dengan pendekatan kejiwaan agar dapat menumbuhkan Islam yang *rahmatan lil aalamin*.<sup>32</sup>

Menurut Ridwan humor yang pantas disisipkan dalam dakwah yaitu humor yang memiliki dua standar yakni etis dan estetis. Menurut standar etis humor memiliki empat kriteria antara lain:

---

<sup>32</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2001), 35.

- a. Edukasi adalah humor yang mengandung pesan mendidik dan nasehat. Humor dikatakan edukatif jika memiliki empat ciri yaitu (1) humor dibangun atas kesadaran yang artinya humor tersebut dapat dipahami oleh komunikan dan komunikator, (2) bertujuan untuk mengikat tali persaudaraan dengan membangun keakraban, (3) mengarahkan mad'u ke arah yang positif tentu sesuai dengan norma sosial dan juga nilai-nilai agama, (4) memberikan manfaat kepada orang lain.<sup>33</sup>
- b. Kritis adalah humor yang mengandung rangsangan bagi mad'u untuk peka dan menganalisis penyimpangan yang ada di realitas sosial. Walaupun biasanya humor ini merupakan kritikan tajam, namun tidak meninggalkan karakter dasar humornya.
- c. Tidak rasis merupakan humor yang tidak mengandung unsur penghinaan terhadap suatu individu maupun golongan lain.

---

<sup>33</sup> Wandu, "Penggunaan Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam", *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1 (2019), 5.

- d. Tidak mengandung pornografi merupakan humor yang tidak ada unsur mengeksploitasi tubuh dan membahas tema yang jorok.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut standar estetis humor memiliki empat kriteria antara lain:

- a. Rekreatif adalah humor yang bersifat menghibur.
- b. Inovatif adalah humor yang bersifat kekinian atau actual.
- c. Aplikatif adalah humor yang berisi tafsiran dan menjelaskan pesan dakwah untuk tercapainya tujuan dakwah.
- d. Proporsional merupakan humor sisipan yang maksudnya adalah humor bersifat sekunder. Karena jika melebihi kapasitas primer dakwah tersebut akan tergeser hakikatnya.<sup>35</sup>

### 3. Humor sebagai Media Kritik

Humor merupakan suatu komunikasi bahasa yang dapat mengundang tawa. Dalam kehidupan manusia humor memiliki

---

<sup>34</sup> Ibid., 6.

<sup>35</sup> Ibid., 7.

peran yang cukup penting yaitu sebagai hiburan serta dapat meringankan ketegangan dan beban psikologis. Namun di sisi lain fungsi humor tidak hanya semata-mata untuk hiburan saja, umumnya juga sering digunakan sebagai media kritik sosial terhadap hal yang dianggap menyimpang di lingkungan masyarakat. Melalui humor dapat menyampaikan kritik sosial secara harmonis cenderung santai agar dapat dinikmati oleh penikmat humor.

Diperlukan kecerdasan untuk menciptakan humor kritik agar dapat di mengerti oleh masyarakat.<sup>36</sup> Karena humor kritik tidak tercipta begitu saja melainkan dari representasi pikiran yang dikonstruksi secara sosial kemudian tercipta dari pikiran pengetahuan. Humor tidak akan lucu jika tidak memahami konteks peristiwa pada latar belakang humor.

Humor kritik diperlukan karena sering terjadi konflik pro dan kontra saat kritik sosial dibungkus dengan tulisan saja. Kritik sosial dianggap sebagai media yang dapat mengondisikan sistem sosial dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu pentingnya kritik sosial dibungkus dengan humor yang bertujuan untuk menghibur serta sebagai media kritik

---

<sup>36</sup> Apri Damai Sagita Krissandi dan Kelik Agung Cahya Setiawan, "Kritik Sosial *Stand Up Comedy* Indonesia dalam Tinjauan Prakmatik", *Pena Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 2 (2018), 47.

sosial dalam mengkritik penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat.<sup>37</sup>

### C. Humor Gelap (*Dark Jokes*)

*Dark jokes* merupakan gabungan kata dari bahasa Inggris yaitu “*dark*” yang mempunyai arti “gelap” sedangkan “*jokes*” memiliki arti “candaan”, dengan demikian jika digabungkan arti dari *dark jokes* adalah candaan gelap.<sup>38</sup> Bisa juga disebut dengan humor gelap atau *dark humour*. Humor gelap merupakan salah satu jenis humor yang pembahasannya menitikberatkan pada hal sensitif. Hal sensitif yang biasanya dijadikan humor oleh pencinta humor gelap merupakan hal-hal yang dianggap tabu bagi masyarakat.<sup>39</sup>

Istilah humor gelap berawal dari seorang surealis yang menafsirkan tulisan-tulisan yang bergenre komedi dan satire pada tahun 1935 asal Prancis yang bernama Andre Breton. Pada saat itu Andre Breton mengidentifikasi tulisan-tulisan dari Jonathan Swift yang memunculkan gelak tawa mengenai karena adanya sinisme, sekteisme, ironi, dan topik tentang kematian.<sup>40</sup> Istilah “*dark jokes*” dikenal melalui karyanya yang berjudul *Anthologie de l’humour*

<sup>37</sup> Fronqi Bella Enrin, “Representasi Kritik Melalui Humor dalam Media Digital YouTube di Chanel Majelis Lucu Indonesia”, *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, (2021), 120.

<sup>38</sup> Hendik Ediarso dan Mulyono, “Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklasa dalam Humor Gelap Berjenis Kalimat Majemuk: Kajian Sintaksis dan Humor”, *Sapala*, vol. 8, no. 1 (2021), 2.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>40</sup> Zulfa Amalia, (Skripsi – Program Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, 2021), 35.

*noir* pada tahun 1940. Jika judul karyanya di terjemahkan dalam bahasa Inggris artinya “*Black Humor*” yang artinya humor hitam. Namun sebelumnya arti dari “humor hitam” tersebut mengandung makna yang ambiguitas, masyarakat berpikir bahwa yang dimaksud humor hitam adalah humornya orang yang berkulit hitam. Kemudian sebagai penulis, Andre Breton mengklarifikasi mengenai judul karyanya dengan mengatakan bahwa “*until then the term had meant nothing, unless someone imagined jokes about black people*”.<sup>41</sup> Pada zaman sekarang *black humour* lebih dikenal dengan *dark humour*, seperti yang dilihat saat ini buku-buku sekarang dan begitupun juga masyarakat lebih mengenal istilah *dark humour* yang artinya adalah “humor gelap”.

Menurut *Urban Dictionary*, humor gelap merupakan sebuah jenis humor yang dianggap tabu, menyinggung, kasar, dan mengerikan.<sup>42</sup> Humor gelap menurut Sigmund Freud seorang ahli psikologi yang menciptakan aliran psikoanalisis, bahwa humor gelap merupakan ego yang menolak provokasi realitas yang di derita agar menderita. Ego tersebut menolak rasa trauma dari luar di dalam dirinya. Ego tersebut berupaya menghindari trauma dari luar, namun pada kenyataannya trauma seperti itu tak lebih dari kesempatan untuk

---

<sup>41</sup> Eka Utmi Ningsih, “The Significance of Dark Humor as Revealed by Fred and George Weasley In J.K. Rowling’s Harry Potter Series”, (Skripsi – Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra, 2010)

<sup>42</sup> Andreas Ricky Ferdinand, “Pemanfaatan Aspek-Aspek Kebahasaan dan Konteks pada Meme Bertema Humor Gelap di Media Sosial” (Skripsi – Program Studi Sastra Indoensia Fakultas Sastra, 2021), 2.

mendapatkan kesenangan. Oleh sebab itu, *dark jokes* merupakan salah satu jenis humor yang sering kali mengarah pada rasisme dan seksisme. Jadi tidak semuanya yang dapat menerima humor gelap.<sup>43</sup>

Humor gelap muncul dengan kesengajaan yang diawali dari sebuah pemikiran yang mendasar terhadap adanya sensitivitas terhadap peristiwa di sekitar, kemudian menyampaikannya secara tersirat sehingga membentuk pandangan baru. Humor gelap sengaja diciptakan oleh personal dari sesuatu yang bersifat sensitif sampai menjadi ke ebsifat negatif. Hal negatif yang dimaksud adalah sesuatu yang berunsur pada kehidupan umur 18 tahun ke atas, misalnya pornoaksi, penyakit, rasis, spiritualitas, kekerasan, argument, tragedi, sarkasme, kritikan pada sutau organisasi, dan juga kematian.<sup>44</sup> Humor gelap kerap juga digunakan untuk melihat sisi lelucon pada kondisi yang terlihat serius seperti musibah, penyakit, dan juga kematian. Humor gelap juga dianggap sebagai salah satu jenis humor yang dapat menerima atau sudah berdamai dengan keadaan.

Di zaman sekarang humor banyak di gandrungi oleh masyarakat sebagai salah satu cara untuk berdamai dengan kehidupan nyata. Kondisi ini bisa disebut sebagai *sense of humour* yang artinya kemampuan seseorang yang dapat melihat sisi yang menghibur dari suatu kejadian nyata untuk

---

<sup>43</sup> Zulfa Amalia, (Skripsi – Program Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, 2021), 35.

<sup>44</sup> Hendik Ediarso dan Mulyono, “Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa dalam Humor Gelap Berjenis Kalimat Majemuk: Kajian Sintaksis dan Humor”, 1.

meringankan beban stres.<sup>45</sup> Humor memiliki banyak macam salah satunya humor gelap. Humor ini sering kali digunakan masyarakat untuk mengkritik dan menyampaikan pendapat tentang suatu kondisi yang dianggap mereka tidak tepat dengan berharap dapat mengubah realitas sosial yang terjadi. Adanya humor gelap selalu mengundang kontroversi sehingga menimbulkan respon yang kurang positif di dalam masyarakat karena adanya rasa ketersinggungan. Namun humor gelap bukanlah humor yang hanya sebatas menyindir saja melainkan juga mengkritisi suatu permasalahan di tengah kejadian tersebut.<sup>46</sup>

Dalam menggunakan humor ini pada umumnya membuat pendengar merasa kesal dahulu pada awalnya, namun pada akhir kalimat si pendengar atau pembaca memahami kesimpulan dan makna dalam humor tersebut. Humor gelap muncul karena adanya konfrontasi, jadi dalam humor gelap memiliki dua hal yang penting yaitu (1) *wit and humour* yang artinya kecerdasan dan humor, dan (2) *attack* artinya serangan. Jadi pentingnya pemikiran yang kritis dalam memahami makna dibalik humor gelap tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Aquarista Stevie Pramudita Sukoco, "Jurnal Tugas Akhir Hubungan *Sense Of Humour* Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi", *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1 (2014), 1.

<sup>46</sup> Ahmad Khoirul Amir, Fatihatul Lailiyah, dan Masnia Ningsih, "Analisis Semiotika Dark Joke dan Satire Coki Pardede di Media Sosial Instagram", *Pawitra Komunika: Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2021), 3.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 4.

Humor ini sudah meradang di Indonesia hingga sekarang. Sebelumnya humor gelap ini sering digunakan untuk mengkritik politik pada masa orde baru dengan gaya bahasa satire dan ironi. Awal mula humor tersebut dipelopori oleh media yang mengkritik pemerintah melalui humor. Saat berakhirnya orde baru humor kritik semakin menjamur karena berlakunya demokrasi dimana rakyat bebas berpendapat. Semakin berkembangnya teknologi menciptakan jejaring internet kemudian terlahir media sosial, media sosial merupakan tempat untuk mengetahui segala informasi, menyebarkan informasi walaupun yang mengandung opini sehingga secara tidak langsung media sosial tempat bebasnya masyarakat untuk berekspresi. Maka dari itu humor gelap semakin marak yang bertujuan untuk mengkritik suatu hal yang dianggap menyimpang di sekitar masyarakat.<sup>48</sup>

#### **D. Teori *Language Games* Ludwig Wittgenstein**

Ludwig Wittgenstein merupakan seorang filsuf tersohor kelahiran Wina Austria dan juga merupakan salah satu tokoh filsuf yang berkontribusi dalam memperbaiki kerancauan bahasa filsafat.<sup>49</sup> Ludwig Wittgenstein memiliki konsep yang sangat inovatif yaitu *Tractatus Logico Philosophicus*

---

<sup>48</sup> Nur Annisa Pratiwi, "Wacana Humor Satiris dalam Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di YouTube (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)", skripsi – program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 33.

<sup>49</sup> Kaelan, "Filsafat Analitis Menurut Ludwig Wittgenstein: Relevansinya Bagi Pengembangan Pragmatik", 133.

yang dikenal sebagai karya periode I dan *Philosophical Investigations* atau disebut dengan periode II.<sup>50</sup>

Karya pertamanya yaitu *Tractatus Logico Philosophicus* terkenal dengan teorinya yaitu teori gambar (*picture theory*) yang membicarakan mengenai makna dalam bahasa. Ludwig Wittgenstein berpendapat bahwa teori gambar dapat mengupas tentang makna bahasa secara umum (*ordinary language*) selama bahasa tersebut memiliki unsur proposisi majemuk dan proposisi elementer dan juga selama bahasa tersebut mudah dipahami. Jadi Ludwig Wittgenstein menempatkan teori gambar sebagai suatu gambaran realitas dunia yang artinya adalah teori gambar menerima bahasa tertentu yang dijadikan sebagai model dalam memvisualisasikan atau memahami bahasa lainnya<sup>51</sup> Inti dari karya pertama Ludwig Wittgenstein adalah bahwa bahasa memiliki makna hukum tunggal sehingga orang tidak bisa mengekspresikan bahasanya sendiri.<sup>52</sup>

Namun teori ini ia kritik sendiri dengan pemikirannya yang dikenal sebagai periode II atau Wittgenstein II. Pada periode ini lahir karyanya yang kedua yaitu *Philosophical Investigations* pada tahun 1951.<sup>53</sup> Karya kedua ini terkenal dengan teorinya yaitu teori tata permainan bahasa (*language games*).

<sup>50</sup> Kaelan, *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bahasa, Hermeneutika dan Postmodernisme*, 106.

<sup>51</sup> Fahmi Arif Amanullah, "Analisis Permainan Bahasa dalam Konten Dakwah Jumat Call pada Akun Instagram GP Ansor Perspektif Ludwig Wittgenstein", (Skripsi – Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021), 43.

<sup>52</sup> Arif Bagus Prasetyo, *Saksi Kata*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 341.

<sup>53</sup> Muhammad Sabri, *Mengurai Kesenyanan Bahasa Mistik Dari Filsafat Analitik ke Epistemologi Hudhuri*, (Depok: Kencana, 2017), 53.

Pada karyanya yang kedua ini, Ludwig Wittgenstein fokus pada penggunaan bahasa sebagai komunikasi manusia sehari-hari. Inti dari karya kedua ini adalah “makna sebuah kata itu adalah penggunaannya dalam bahasa dan bahwa makna bahasa itu adalah penggunaannya di dalam hidup”.<sup>54</sup> Alasan Ludwig Wittgenstein menamakan teori ini dengan teori permainan bahasa adalah Ludwig Wittgenstein mengandaikan bahwa bahasa seperti aturan-aturan dalam semua permainan. Seperti permainan sepak bola dan catur memiliki aturannya sendiri-sendiri, bahwa makna dari suatu ekspresi tergantung dari permainan bahasa yang dilakukan pada saat ekspresi tersebut terjadi.<sup>55</sup> Jadi Ludwig Wittgenstein mengatakan melalui teorinya bahwa bahasa dapat digunakan dengan cara apapun dengan aturannya sendiri di ibaratkan dengan bermain game yang tentunya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ludwig Wittgenstein juga sering mengandaikan bahasa dengan alat-alat perkakas seperti palu, lem korek api, paku, baut, dan lain sebagainya. Artinya adalah jika alat-alat perkakas tersebut digunakan bersama atau juga diletakkan bersama tentu saja alat-alat tersebut memiliki perbedaan fungsinya. Alat-alat perkakas tersebut digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.<sup>56</sup> Karena bagi Ludwig Wittgenstein ucapan-ucapan yang menciptakan

---

<sup>54</sup> Kaelan, *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bahasa, Hermeneutika dan Postmodernisme*, 145.

<sup>55</sup> Jhon B. Thompson, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik Untuk Penelitian Sosial*, (Surabaya: Visi Humanika, 2005), hal. 33.

<sup>56</sup> Muhammad Sabri, *Mengurai Kesenyapan Bahasa Mistik Dari Filsafat Analitik ke Epistemologi Hudhuri*, hal. 184.

bahasa seperti halnya dengan alat-alat yang memiliki fungsi dan cara penggunaannya masing-masing.

Jadi esensi dari teori permainan bahasa adalah bahwa terlihat dari fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi sehari-hari manusia dapat diekspresikan dengan cara apapun. Karena jika kembali pada teori gambar seakan-akan manusia tidak dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasanya dan hanya terkurung dalam satu gambar saja yang dijadikan sebagai model bahasa untuk dapat dipahami.

Sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan tata permainan bahasa ini dirumuskan ke dalam dua hal penting dalam bahasa humor gelap. Yang pertama bagaimana penggunaan istilah humor gelap dalam video YouTube Pemuda Tersesat? Dan bagaimana aturan main humor gelap dalam permainan bahasa milik Ludwig Wittgenstein?

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### YOUTUBE PEMUDA TERSESAT DAN DATA-DATA *DARK*

#### *JOKES* DI DALAM VIDEONYA

##### A. Profil Youtube Pemuda Tersesat

Konten video youtube Pemuda Tersesat merupakan sebuah konten yang berkolaborasi antara dua kanal chanel youtube yaitu Majelis Lucu Indonesia (lihat gambar 3.1 pada lampiran) dengan Jeda Nulis (lihat gambar 3.2 pada lampiran). Majelis Lucu Indonesia merupakan sebuah kanal youtube yang bergenre komedi, namun humor yang mereka ambil merupakan humor gelap atau juga disebut dengan *dark jokes*. “Majelis Lucu Indonesia” menggunakan humor gelap atau *dark jokes* sebagai ciri khas dalam konten-kontennya. Nama sebutan bagi penggemar Majelis Lucu Indonesia disebut sebagai “deadwood”. Sedangkan Jeda Nulis merupakan suatu kanal youtube yang isinya berupa konten virtual dakwah Islam yang dipegang oleh Husein Ja’far Al-Hadar yang merupakan seorang ustadz muda keturunan Arab.

Konten Pemuda Tersesat ini merupakan sebuah virtual dakwah yang berisi mengulas permasalahan-permasalahan di benak anak muda serta adanya rasa penasaran mengenai persoalan spiritual. Sehingga timbullah pertanyaan-pertanyaan tabu di dalam pikiran mereka yang ingin mereka ketahui

jawabannya. Banyaknya ustadz dan majelis ta'lim yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengetahui jawaban dari pertanyaan mengenai spiritualitas, namun tidak semua pertanyaan layak ditanyakan kepada tokoh agama. Oleh sebab itu lahirlah sebuah konten Pemuda Tersesat untuk menampung segala pertanyaan dari kalangan muda termasuk pertanyaan yang tabu.<sup>57</sup>

Tempat *mad'u* untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan mereka bisa dikirim melalui komentar baik di youtube maupun instagram dan juga bisa kirim pesan lewat instagram (*direct message*). Sebelumnya konten Pemuda Tersesat belum memiliki akun youtube, jadi awal-awal berkolaborasi videonya diunggah di kanal youtube Majelis Lucu Indonesia dan di kanal youtube Jeda Nulis dengan berbagai episode.

Namun seiring berjalannya waktu banyak dari pengikut kanal youtube (*suscriber*) mereka masing-masing menginginkan mereka untuk membuat konten Pemuda Tersesat karena mereka merasa bahwa konten tersebut sangat bermanfaat bagi mereka. Kemudian dibuatlah oleh mereka kanal youtube sendiri khusus untuk konten Kultum Pemuda Tersesat (lihat gambar 3.3 pada lampiran) beserta akun instagram (lihat gambar 3.4 pada lampiran) agar semakin dikenal konten mereka. Untuk menulis pertanyaan, para *mad'u* dapat

---

<sup>57</sup> Perdana Putra Pangestu dan Muhammad Bachrul Ulum, "Konten Pemuda Tersesat dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Dakwah Masa Kini", *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 1 (2021), 41.





## B. Transkrip Teks Video Youtube Kultum Pemuda Tersesat

Berikut adalah beberapa cuplikan konten video Kultum Pemuda Tersesat yang ada di kanal Jeda Nulis, Majelis Lucu Indonesia, dan Pemuda Tersesat:

1. Kultum Pemuda Tersesat (Episode “Extra Time di Akhirat”) di kanal youtube Jeda Nulis (lihat gambar 3.5 pada lampiran)

Video Kultum Pemuda Tersesat ini diunggah pada kanal youtube Jeda Nulis pada tanggal 6 September 2020. Hingga penelitian ini, video ini telah ditonton sebanyak 1.510.972 penayangan dan mendapat like sebanyak 53 ribu. Video ini memiliki banyak komentar sebanyak 4.018. Video ini berdurasi selama 18.55 menit, namun peneliti memaparkan percakapan yang akan diteliti dengan memaparkan percakapan dari menit 0.30 sampai menit 7.46.<sup>61</sup>

Pada awal video Tretan Muslim menyerukan tagline “tersesat oh tersesat, astaghfirullah” dan di lanjut memperkenalkan Husein Ja’far dengan julukan *the master crimson guard the protector of the world the light of the darkness* (lihat gambar 3.6 pada lampiran).<sup>62</sup>

Dalam video ini diawali dengan pertanyaan dari Lnv Lm yaitu “Bib, apa hukumnya jadi makmum tapi ngedumel dalam hati, karena imam

<sup>61</sup>Jeda Nulis, Kultum Pemuda Tersesat (Episode “Extra Time di Akhirat”), 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=840XaI\\_20FQ&t=3s](https://www.youtube.com/watch?v=840XaI_20FQ&t=3s). Diakses pada 20 Agustus 2022.

<sup>62</sup>Ibid., menit ke 0.30

bacain surah yang panjang-panjang hingga sholatnya tidak kelar-kelar”

(lihat gambar 3.7 pada lampiran).<sup>63</sup>

Tretan Muslim: “ini adalah keluhan 90% orang Islam loh ini karena 10%nya jadi imamnya soalnya. Itu bagaimana bib, soalnya saya juga saya jga jujur saja ya bib, atau jangan jangan anda juga gitu. Terutama kalau sholat subuh tuh, sudah tahu ngantuk-ngantuk tiba-tiba aliflamim, mau marah gak bisa mau protes gak bisa”

Husein Ja’far : “*log out log out*”

Tretan Muslim: “undur diri *walk out* ke belakang. Tidak bagaimana itu kalau ngedumel seperti aduh lama banget ya gitu itu bagaimana hukumnya?”

Husein Ja’far : “Sebenarnya diajarkan sama Nabi, jika kamu sholat sendiri itu baca surat yang panjang”

Tretan Muslim: “oke”

Husein Ja’far : “artinya lebih baik, kaena sholat itu kita sedang bertemudengan Allah jadi berlama-lamalah dengan baca surat yang panjang. Seperti kita jika ketemu orang yang kita cintai kan inginnya lama-lama. Tapi jika anda jadi imam kata Nabi..”

Tretan Muslim: “jangan lama-lama ya”

Husein Ja’far : “nah baca surat yang pendek kan anda tidak tahu kondisi makmumnya. Mungkin ada yang buru-buru, mungkin ada yang struke, iyakan tidak bisa berdiri lama”

Tretan Muslim: “oh karena dia oh yang duduk di kursi itukan jangan lama-lama”

Husein Ja’far : “jadi makmumnya itukan kondisinya tidak tahu jadiharus pengertian maka cepat. Tapi sebagian umat Islamitu sebaliknya, jika sholat sendiri dia bacanya surat al-Ikhlash”

Tretan Muslim: “*kulhuallah sama inna a’thoina*”

Husein Ja’far : “iya. Karena ikhlasnya Cuma baca surat al-Ikhlash”

Tretan Muslim: “hahaha karena yang pendek-pendek”

Husein Jafar : “tapi jika ada makmum baca yang panjang-panjang”

Tretan Muslim: sambil meragakan imam yang bacanya panjang “*bismillah.....* di panjang-panjangin gitu, ada imamkan”

Husein Ja’far : “Kemudian suratnya yang panjang. Karena kenapa? Dia sujudnya ke Allah tapi nyembahnya ke makmum”

Tretan Muslim: “wussss sangat dalam sekali. Karena mungkin kan kita tidak tahu apakah imam ini ingin dipuji”

Husein Ja’far : “iya. pencitraan”

<sup>63</sup>Ibid., menit ke 2.59

Tretan Muslim: “Tapikan ya dari suratnya itu kadang yang ambil tengah-tengahnya Qur’an itu. Soalnya ada pernah cerita tu bib orang imam, *allahuakbar* habis Al-Fatihah *amiin* katanya dia langsung ambil tengah-tengahnya Al-Qur’an *wamaaai* berhenti. Ada bro ceritanya Anwar Zahid mungkin ada yang tahu wamaa semua diem, wama apa lanjutanya? kan lanjutanya banyak terus ada anak kecil yang teriak ‘qulhua aja ’(sambil tertawa)’ itu mungkin karea kaslau imam yang mungkin kelamaan bacanya atau yang ambil di tengah-tengah. Terus kan katanya kalau imam gak bisa ngelanjutin yang belakang harus bantuin katanya ya?”

Husein Ja’far : “Ya. Jadi pertama negur dulu kemudian kalau dia tetep tidak tahu dan itu memang ada orang muallaf baru masuk Islam solat di masjid kemudian imamnya baca surat Al-Baqoroh “

Tretan Muslim; Panjang banget.

Husein Ja’far “Setelah Itu kakinya sakit besoknya dia solat lagi, terus setelah pulang dia tanya apa itu suratnya, Al-Baqoroh, apa itu atinya?, Sapi. Besoknya dia mau jadi makmum lagi, jadi saya gakl mau kecolongan lagi, tanya dulu nanti mau baca surat apa? Saya baca surat Al-Fill, Al-Fill kan pendek”

Tretan Muslim : “Apa itu artinya?”

Husein Ja’far : “Gajah. Sapi aja kaki saya sakit apalagi gajah. Mending saya solat sendiri saja”. (Sambil tertawa)

Tretan Muslim : “Di bawah ya orang ya kalau lama-lama kadang malah konsentrasi pecah”.

Husein Ja’far : ”Tapi terkait dari pertanyaan pemuda tersesat ini, anda jangan ngedumel karena anjuran kalau Qur’an dibacakan anda harus mendengarkan, jadi ya sudah terlanjur terjebak anda dengarkan sampai selesai”.

Tretan Muslim : “Lanjutkan saja”

Husein Ja’far : “Besok anda pindah imam cari masjid lain. Masjid banyak di Indonesia, yang sedikit Gereja” sambil tertawa (lihat gambar 3.8 pada lampiran).

Tretan Muslim : “Gereja banyak, banyak yang tidak dibangun”

Tretan Muslim, Husein Ja’far, dan Coki Pardede tertawa (lihat gambar 3.8 pada lampiran).<sup>64</sup> Kemudian dilanjut pada pertanyaan berikutnya.

Dari percakapan dalam video dapat disimpulkan bahwa janganlah

menggerutu jika saat sholat taraweh di suatu masjid lama atau juga

cepat, karena jika Al-Qur’an dibacakan harus didengarkan dan

<sup>64</sup>Ibid., menit ke 7.46.

dilanjutkan sampai selesai. Kemudian bisa berpindah sholat ke tempat masjid lain.

2. KULTUM Pemuda Tersesat Eps 7 – Merokok saat Berpuasa di kanal youtube Majelis Lucu (lihat gambar 3.9 pada lampiran)

Di video Kultum Pemuda Tersesat yang kedua ini di unggah melalui kanal youtube Majelis Lucu pada tanggal 29 April 2020. Tayangan pada video ini mencapai sebanyak 738.824 tayangan dan *like* sebanyak 23 ribu. Video ini memiliki banyak komentar sebanyak 1.631 komentar. Di video kali ini Tretan Muslim membuka dengan salam tanpa menyerukan *tagline* dan tanpa di temani Coki Pardede. Pada video ini tidak menampilkan pertanyaan *mad'u* melainkan Tretan Muslim menjadi jembatan *mad'u* untuk bertanya ke Husein Ja'far. Dalam video ini Tretan Muslim menggunakan pakaian seperti orang Arab dengan memakai jubah putih, jenggot pasangan, dan sorban dibulatkan di kepala sedangkan Husein Ja'far yang keturunan Arab memakai kaos biasa.<sup>65</sup>

Tretan Muslim: “Assalamualaikumwarahmatullahiwaraktu, bertemu lagi dengan saya Tretan Muslim di konten Kultum Pemuda Tersesat. Dan seperti biasa saya akan menghadirkan pertanyaan-pertanyaan dari pemuda-pemuda yang tersesat di seluruh dunia yang selalu mencoba mencurangi agama mencari celah-celah untuk melanggar syariat! Dan seperti biasa yang akan menjawab yang akan menjadi bantalan yang akan menjadi penanggung jawab acara ini sang protector rompi level 3

<sup>65</sup>Majelis Lucu, KULTUM Pemuda Tersesat Eps 7 – Merokok saat Berpuasa, <https://www.youtube.com/watch?v=c-TsdLhb2fA>. Diakses pada 21 Agustus 2022.

helm spetsnaz Habib Husein Ja'far. Bagaimana bib di hari puasa di sekian kalinya..”

Husein Ja'far : “Dan anda kayaknya sudah mulai tidak terbiasa dengan jenggot itu jadi ditarik-tarik. Ini makanya kalau emang sudah teksturnya tidak berjenggot jangan dijenggot-jenggotin”

Tretan Muslim: “Sayakan mau ke arab-araban cuaks” (lihat gambar 3.10).<sup>66</sup>

Kemudian dilanjut pertanyaan Tretan Muslim mengenai merokok saat berpuasa. Dalam vido di dalam telah di jelaskan oleh Husein Ja'far yakni:

Husein Ja'far : “Menghirup aroma masakan itu tidak membatalkan puasa, terus menghirup asap kendaraan juga tidak membatalkan puasa baik menghirupnya lewat hidung maupun mulut tidak membatalkan puasa. Perokok pasif tidak batal puasanya. Anda di sampingnya orang yang tidak berpuasa”

Tretan Muslim: “Tidak batal?”

Husein Ja'far : “Tidak batal”

Tretan Muslim: “Batal sih tidak, paru-paru ya. Karena tidak dapat menghindar ya”

Husein Ja'far : “Jadi perokok pasif tidak membatalkan puasa”

Tretan Muslim: “tidak apa-apa kalau kita kecium bau rokok? oke”

Husein Ja'far : “Begitu juga wewangian yang dibakar itu kita nyium itu tidak membatalkan puasa”

Tretan Muslim: “Benar”

Husein Ja'far : “Nah tapi kalau merokok, ulama katakana membatalkan puasa”

Tretan Muslim: “Meskipun tidak makan?”

Husein Ja'far : “Meskipun tidak makan”

Tretan Muslim: “Membatalkan?”

Husein Ja'far : “Membatalkan puasa, karena merokok itu kan dalam bahasa Arab kalau kita menyebutnya dihisap atau kalau dalam bahasa Arab juga disebutnya ya diminum karena ada yang masuk ketika merokok. Dan merokokkan juga sengaja, sengaja memasukkan”

Tretan Muslim: “Termasuk rokok elektrik?”

Husein Ja'far : “Termasuk rokok elektrik, apapun bentuknya rokok”

Tretan Muslim: “karena memasukkan?”

Husein Ja'far : “Termasuk rokok sisha juga rokok Arab”

Tretan Muslim: “Rokok Arab tidak boleh?!” “Heh?!” sambil menunjuk arah kamera. “Rokok arab saja dan sourcenyanya ini penemu rokok arab, apa rokok sisha, al maboro mungkin tidak tahu, rokok sisha dari Arab saja tidak boleh ya” sambil tertawa. “Nah tapi sekali

<sup>66</sup>Ibid., menit ke 0.56.

lagi pemuda tersesat akan mencari celah lagi, kan merokok tidak boleh karena memasukkan tapikan di keluarin bib?”

Husein Ja'far membalas dengan tertawa

Tretan Muslim: “Loh cuma orang gila yang mana asapnya aku telan nah batal tapikan ada keluar tu? Pas dikeluarin tu pasti ada sisa-sisanya dong”

Husein Ja'far : “ya. Karena ada sisa-sisa dan memang pada prinsipnya ketika kita memasukkan rokokkan ada sesuatu yang kita masukkan ke dalam yaitu asap ke dalam mulut”

Tretan Muslim: “Ada manis-manisnya rokokkan? Ada rasanya”

Husein Ja'far : “Ada rasanya”

Tretan Muslim: “Jadi apapun ya teman-teman rokoknya meskipun kalian beralih vapor elektrik rasa kurma, tidak tidak peduli!!! Yang namanya rokok, vapor, bahkan rokok al arab shisha nanti kita di episode lain kenapa orang Arab sukanya shisha, apakah anda menganggap vapor produk Amerika? Jadi dia tidak mau pakai shisha tidak mau pakai vapor” sambil menunjuk kamera dan Husein Ja'far dengan tertawa, dan Husein Ja'far pun tertawa. “Jadi itu kesimpulannya jangan mencari cela, apalagi orang mohon maaf ya perokok ya goblok!! Ada yang nanya kemarin kalau ngabuburit sambil merokok boleh tidak? Goblok!”

Husein Ja'far : “Andakan ngabuburit biar tidak kebayang makanan minuman, ini kok malah merokok? Anda justru ngabuburit biar tidak kebayang rokok malah ngerokok”

Tretan Muslim: “Nah itulah dia namanya konten ini kenapa Kultum Pemuda Tersesat untuk mengatasi orang-orang yang mencari celah seperti ini”<sup>67</sup>

Husein Ja'far : “Dan di luar bulan puasapun rokok itu ada yang bilang boleh ada yang bilang makruh makruh artinya mendekati haram, ada yang mengharamkannya itu walaupun di luar bulan puasa”

Tretan Muslim: “Apalagi saat puasa”

Husein Ja'far: “Apalagi saat puasa gitu”

Tretan Muslim: “yaudah itu sekali lagi temn-teman ya rokok, shisha, rokok elektrik tidak boleh semuanya jangan bertanya lagi oke? Dan kalau bisa kalau memang anda sudah terlalu bebal setara fir'aun masih tetap merokok setidaknya anda jangan disebelah orang yang berpuasa. Maksudnya kalau orang makan aja kita masih bertoleran karena yaudahlah gitu”

Husein Ja'far : ‘yaudahlahya cuma makan doing, kalau ini kan mengganggu sekali’ sambil mempraktekkan seperti orang merokok

---

<sup>67</sup>Ibid., menit ke 5.52.

Tretan Muslim: “Anda mengganggu secara fisik loh, ini perokok itu mengganggu orang tidak cuma bulan puasa, seumur hidup merokok itu mudhorot bagi orang lain karena mengganggu orang lain apalagi orang lagi berpuasa”

Husein Ja’far : “Karena kalau walaupun buat dia diaterasukyang tidak memakruhkan rokok tidak mengharamkan rokok tapi kalau merokok di samping orang dan orang itu terganggu ya anda dosa, makanyaperaturan di lokalisi orang merokok itu sebenarnya sesuai dengan syariat Islam”

Tretan Muslim: “seperti di bandara-bandara itu?”

Husein Ja’far : “Iya. Anda kalau mau mati mati sendiri saja”

Tretan Muslim dan Husein Ja’far tertawa. Kemudian di lanjut penutupan dengan salam dai Tretan Muslim.<sup>68</sup>

Dari uraian percakapan yang ada di dalam video ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konten ini dilakukan untuk membantu para *mad’u* yang bingung boleh tidaknya merokok karena ada alasan bahwa rokok itu dihisap dan di keluarkan. Kemudian setelah dijelaskan oleh Husein Ja’far bahwa ulama menyepakati hukumnya haram. Di sisi lain perokok pasif tidak membatalkan puasa.

3. Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps di kanal youtube Pemuda Tersesat (lihat gambar 3.11 pada lampiran)

Video ketiga ini di unggah melalui kanal youtube Pemuda Tersesat. Video ini di unggah pada tanggal 15 April 2021 dengan penayangan sebanyak 2.126.510 dan mendapatkan *like* sebanyak 86 ribu *like*.<sup>69</sup>

Husein Ja’far : “(Sedang bernyanyi)”

Tretan Muslim: “(sedang tertawa)”

<sup>68</sup>Ibid., menit ke 7.42.

<sup>69</sup>Pemuda Tersesat, Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps,

[https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD\\_Q](https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD_Q). Diakses pada 21 Agustus 2022.

Husein Ja'far : “Tapi emang kayak bisikan-bisikan Coki terngiang-ngiang, serius”.

Tretan Muslim : “Sudah aku bilang lagu itu berbahaya, aku sama istri aja diem-diem Dedi Corbuzier sumpah”.

Husein Ja'far : “Dan kalau diganti semua nama bisa”

Tretan Muslim: “Iya, Coki Pardede gitu”.

Husein Ja'far : “Kapan muafaf” sambil melanjutkan nyanyian Tretan Muslim.

Tretan Muslim: “Bisa diganti nama-nama ya, tersesat oh tersesat astagfirullah. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”.

Husein Ja'far : “Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Tretan Muslim: “Kembali lagi di Pemuda Tersesat ini adalah hari kedua kita berpuasa, gimana terawehnya tadi malam pasti masih penuh karena masih awal, masjid penuh menengah kosong akhir naik lagi”.

Husain Ja'far : “Dan ini kita buktikan tahun kemaren kita tidak boleh teraweh di masjid, kita lihat pertengahan Ramadhan ini boleh asalkan pakai protokol bener-bener sesuai dengan marah-marahnya tahun lalu atau tidak”.

Tretan Muslim: “ Begitu dibolehin semangat gak, jangan-jangan anda semangat karena dilarang. Tahun kemaren dilarang aku ingin teraweh aku ingin teraweh, sekarang silahkan udah tiga hari doang”.

Husain Ja'far : “Jangan-jangan begitu juga dalam segala hal”.

Tretan Muslim: “Apa itu?”.

Husain Ja'far : “Minuman keras, karena dilarang kita uwah”.

Tretan Muslim: “Uwah aku ingin melanggar gitu ya bib?”.

Husein Ja'far : “ya endak, karena dilarang mungkin iya seolah-olah ingin menahan dir, wah ini dilarang . Begitu dilepas jadi semakin”.

Tretan Muslim: “Jadi semakin ini dong gak akan berhenti kalau peminum minuman keras dong”

Husein Ja'far : “Tidak justru ada ininya karena orang jadi penasaran”

Tretan Muslim:”Ohh tidak ada tanda tantangannya lagi”

Husein Ja'far : “Sama dengan kita ketika masih pacaran tapi kalau sudah nikah”

Tretan Muslim: “Katanya biasa saja. Ini adalah pernyataan pemuda-pemuda kost campur”

Husein Ja'far : “Kost campur? Ohh kostnya campur”

Tretan Muslim: “Kost campur. Biasa anak pesantren tidak tahu kost campur wiuuuwwiiiiiii. Kost campur cowok cewek itu”

Husein Ja'far : “Sekamar?”

Tretan Muslim: “Hahhh! Susah nih ngobrol sama orang pesantren hahaha”.

Kemudian di lanjut pada pertanyaan dari riootzy “Assalamualaikum bib ane mau nanya, kenapa di masjid rumah saya kalau tarawih

imamnya berubah menjadi rapper, bukan di masjid rumah saya saja kebanyakan kayak gitu” yang dibacakan oleh Tretan Muslim (lihat gambar 3.12 pada lampiran).<sup>70</sup>

Tretan Muslim: Setelah membacakan pertanyaan “jadi ini imam anda Saykoji atau bagaimana?” sehingga membuat Husein Ja’far tertawa. “Tidak ini imam yang ini..”

Husein Ja’far : langsung disaut “Iwa K sepertinya”

Tretan Muslim: “Imam K mungkin ya. Iwa K kan rapper, Imam K bengini”. Sambil tertawa dengan Husein Ja’far. “Tidak ini ada pengalaman saya dulu di Madura ada yang cepat di berita ada itu yang berapa raka’at cuma 10 menit. *Allahuakbar.. zzz* aku yang dengar ya”

Husein Ja’far : “Dan itu setiap tahun ada berita tentang itu ya?”

Tretan Muslim: “Kan aku di Bangkalan dulu aku ngalamin yang jelas itu suara *allahummashollai’alamuhammad..* jujur ya aku sih mohon maaf ya gini ya kita sholat imamnya lama itu kalau pas lamanya ya bisalah berusaha khusyuk. Dan mulai..” dengan menggelengkan kepala. “kalau sudah kelamaan mulai..” dengan menggelengkan kepala. “Sepertinya Coki asyik juga”.

Husein Ja’far tertawa

Tretan Muslim: “Sepertinya aku akan ikut pendeta Yeri, kalau terlalu lama banget itu”

Husein Ja’far : “Dan memang dilarang dalam Islam”

Tretan Muslim: “Oh tidak boleh ya terlalu lama?”

Husein Ja’far : “Terlalu lama dilrang. Makanya imam itukan suruh melihat dulu sebelum dia ngkutinkan melihat dulu itu lihat ada yang struke tidak, ada yang tua tidak, ada yang kondisinya itu biar tahu. Tapi kitakan tidak tahu yang di belakang-belakang”

Tretan Muslim: “Jadi imam itu sholat lihat-lihat itu bukan basa basi? Sorry pak” sambil melipat tangannya di muka dengan senyum.

Husein Ja’far : “Bukan, itu selain meluruskan shaf”

Tretan Muslim: “Oh iya biasanya ngecek shaf. Apa bagaimana”

Husein Ja’far : “*Shafshufufakum..* luruskan shafnya dan kemudian di lihat dan itu secara simbol yang di belakangkan tidak kelihatan maksudnya simbolnya diperhatikan orang yang di belakang ini tidak seperti anda, kalau anda merasa kuat dengan bacaan Al-Baqarah itu yang di pojok..”

Tretan Muslim: “*Alif lam miimm..* haaaa?? Teriak kulhuae lek hahaha di ceramah Anwar Zahid”

Tretan Muslim dan Husein Ja’far : “Jadi kalau kelamaan tidak boleh”

<sup>70</sup>Ibid., menit ke 2.59.

Tretan Muslim: “kalau cepat? Gini jadi kalau saya imam lambat kita kadang tidak khusyuk apalagi yang *allahuakbar allahuakbar* (membaca dengan cepat) nah itu bagaimana bib hukumnya bib?”

Husein Ja’far : “Jadi diantara rukun-rukun sholat itukan harus membaca Al-Fatihah dan surat dengan tartil dengan baik panjang pendeknya harus benar makhorijul hurufnya harus benar sesuai dengan tajwid. Terus juga diantara rukun sholat adalah tuma’ninah, tuma’ninah itu tenang. Tenang itu paling tidak dilihat dari pas sujud betul-betul sempurna selesai baca satu detik baru berdiri baca baru sujud terus tenang, nah kalau cepat pada batas yang masih fatihahnya yang bener tuma’ninahnya dapet tidak apa-apa, kalau sampai merusak rukun-rukun sholat nya maka itu tidak boleh karena tidak sah sholatnya”

Tretan Muslim: “Soalnya agak susah sih kalau sumpah *bismillah*...(membaca dengan cepat) aku gini sholat cepat sekali ini mah sholat saya di rumah”

Husein Ja’far : “Jin syok kok cepat sekali, padahal di rumah ya”

Tretan Muslim tertawa sambil memukul lantai

Tretan Muslm : “Wah parah nih sholat kok cepat sekali”

Husein Ja’far : “Nah itu sholat yang pencitraan. Jadi kalau di masjid dilama-lamain kalau di rumah cepat. Karena dia sujudnya ke Allah nyembahnya ke makmum, pencitraan” (lihat gambar 3.13 pada lampiran)<sup>71</sup>

Tretan Muslim: “Wiss ini kalau lagi roasting ooohhhh”

Husein Ja’far : “Sama ini juga, apa terlalu cepat itu karena sholat itu *mi’rojulmu’min* sholat itu pertemuan kita dengan Allah, kalau kita tidak melihat Allah bahwa Allah melihat kamu, jadi kalau lagi bertemu dengan Allah yang Maha kita cintai kan seharusnya kita lama-lamakan”

Tretan Muslim: ”Dinikmati gitu kan”

Husein Ja’far : “Seperti kita bertemu dengan kekasih kita yang sangat kita cintai pasti...dulu untuk bertemu kekasih aja udah dipagar masih mencari-cari, dilama-lamakan”

Tretan Muslim: “Kecuali anda bertemu cuga cepat, halo sayang cabut ya, tidak mungkin. pasti kalau ketemu kekasih dilama-lamain, ini pemuda tersesat biasanya kalau bersama kekasih pastinya dia lewat lampu merah yang lampu merahnya lama gitu biasanya. Aduh lampu merah dilama-lamakan, aduh salah jalan nih. Kok saya tahu nih.”

Husein Ja’far : “Kecuali kekasih anda Aldi Hertar”

Tretan Muslim: “Aldi Taher!! Aldi Hertar” sambil teriak.

---

<sup>71</sup>Ibid., menit ke 6.50.

Kemudian di akhiri oleh Tretan Muslim dengan kesimpulan mencari tempat taraweh yang normal. Kemudian diteruskan oleh Husein Ja'far yakni:

“Karena Islam itu agama wasathiyah agama yang tengah-tengah jangan terlalu cepat juga jangan terlalu lama, karena sholat taraweh ini apalagi sholat sunnah sholat wajib saja tidak boleh terlalu lama”. Kemudian di lanjut Tretan Muslim “dan jadi kalau di rumah anda ingin cepat-cepat semua solusinya adalah anda adalah sholat taraweh sendiri yak an di rumah atau anda belajar senam. Loh bisa give up bro! kalau tidak ente.. (sambil menggerakkan badan saat sholat cepat sambil duduk) apalagi orang kakek-kakek (sambil meragakan kakek-kakek saat sholat) bangun-bangun lebaran ya kan”. Husein Ja'far tertawa melihat Tretan Muslim.

Dari pemaparan percakapan di dalam video ini peneliti menyimpulkan bahwa seorang mad'u mengeluh dan bertanya mengenai imam di masjidnya bahwa sholat tarawihnya saat membaca surat imamnya membaca dengan cepat dengan mengatakan imamnya berubah menjadi rapper. Dari pertanyaan mad'u tersebut dapat disimpulkan dari percakapan diatas Husein Ja'far mengatakan bahwa tidak baik jika sholat terlalu lama atau juga terlalu cepat, karena kita jika sebagai imam tidak mengetahui kondisi dari makmum. Dalam video ini juga Husein Ja'far juga mengatakan bahwa tidak baik jika menjadi imam bacaan suratnya di lama-lamakan apalagi dengan niat agar dipuji orang secara sigkat pencitraan.

### **C. Data-Data Tanggapan Pro dan Kontra Strategi Dakwah Youtube Pemuda Tersesat Menggunakan *Dark Jokes***

Dalam media sosial yang merupakan tempat kebebasan ekspresi masyarakat salah satunya humor gelap dijadikan sebagai strategi dakwah.

Dalam hal ini menimbulkan adanya pro dan kontra di media sosial. Tentu dakwah yang dilakukan oleh kolaborasi antar “Jeda Nulis” dan “Majelis Lucu Indonesia” menimbulkan pro dan kontra. Dalam pro dan kontra ini peneliti mengambil komentar-komentar pada akun Instagram @yayasanpemudatersesat666 dan kanal youtube dari Majelis Lucu, Jeda Nulis, dan Pemuda Tersesat.

Berikut tanggapan positif dari *netizen* (warga internet) yang di ambil dari salah satu unggahan video di kanal youtube Pemuda Tersesat dengan judul Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps:

1. Komentar dari Jhonson Limbong. Dari komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa dia mengakui bahwa dia seorang beragama non muslim, namun dia menyukai konten-konten dakwah Pemuda Tersesat (lihat gambar 3.14 pada lampiran).
2. Komentar dari Dekumur. Dari komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa dia menyukai konten video Pemuda Tersesat karena bisa tertawa sekaligus mendapatkan ilmu (lihat gambar 3.15 pada lampiran)
3. Komentar dari Niko Imam. Dari komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa dia menanggapi konten video Pemuda Tersesat merupakan konten yang dapat memecahkan kebingungan mengenai spiritualitas anak muda di zaman sekarang (lihat gambar 3.16 pada lampiran).

Berikut tanggapan negatif dari netizen (warga internet) yang diambil dari kolom komentar di beberapa postingan instagram @yayasanpemudatersesat666:

1. Komentar dari serumahmusic. Dari komentarnya dapat disimpulkan bahwa dia menganggap konten pemuda tersesat agama dibuat lelucon (lihat gambar 3.17 pada lampiran)
2. Komentar dari thagutphobic. Dari komentarnya dapat disimpulkan bahwa dia menganggap konten pemuda tersesat bahwa agama dijadikan sebagai bahan bercanda. Kemudian dibalas oleh akun jamiatulakmall\_ bahwa dia menyetujui komentar dari thagutphobic dengan alasan dia juga tersinggung karena sama saja dengan mengungkap balikkan fakta agama (lihat gambar pada 3.18 pada lampiran)
3. Komentar dari topan\_nvd. Dari komentarnya dapat disimpulkan bahwa dia menganggap akal diciptakan untuk mengimani dalih dan memohon kepada orang-orang yang non islam untuk tidak menjadikan ajaran islam menjadi lelucon dan juga mendoakan orang-orang Islam bertaubat karena dianggap dosa jika syariat dijadikan sebagai bahan bercanda (lihat gambar 3.19 pada lampiran).

## BAB IV

### ANALISIS *DARK JOKES* DALAM VIDEO YOUTUBE PEMUDA TERSESAT PERSPEKTIF *LANGUAGE GAMES*

#### A. Permainan Bahasa yang Terkandung dalam *Dark Jokes* pada Video

##### Youtube Pemuda Tersesat

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai permainan bahasa yang merupakan teori dari Ludwig Wittgenstein atau bisa disebut dengan Wittgenstein II dalam karya keduanya yakni *Philosophical Investigations*. Ludwig Wittgenstein pada teori keduanya lebih menekankan pragmatik bahasa dengan kata lain lebih menekankan fungsi penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktifitas manusia sehari-hari.<sup>72</sup> Hal ini terlihat dari pernyataan Ludwig Wittgenstein “*bahwa makna sebuah kata itu adalah penggunaannya dalam bahasa*”.<sup>73</sup> Dari pernyataan Ludwig Wittgenstein bahwa bahasa tergantung pada konteks dalam penyampainnya atau disebut dengan *meaning in use*.

Oleh sebab itu Ludwig Wittgenstein mengandaikan bahasa seperti halnya dengan permainan. Tiap permainan memiliki aturannya sendiri-sendiri.

---

<sup>72</sup>Kaelan, *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bahasa Hermeneutika dan Postmodernisme*, 145.

<sup>73</sup>Ibid., hal. 146.

Seperti pemain sepak bola yang mengerti aturan yang berlaku dalam permainan sepak bola. Begitupun juga permainan-permainan lainnya memiliki peraturannya sendiri-sendiri yang dipahami oleh pemain-pemainnya. Demikian juga bahasa memiliki peraturan dan ketentuannya sendiri yang tidak bisa dicampur adukkan, karena jika dicampur bahasa akan menjadi rancau. Bahasa yang tidak sesuai ditempatkan pada kondisinya yang bukan konteksnya maka bahasa tersebut tidak ada maknanya.<sup>74</sup>

Pada bab sebelumnya sudah diuraikan bahwa penting sekali sebelum berdakwah dilakukannya strategi agar tujuan dakwah tercapai dan bisa dipahami oleh *mad'u*. Salah satunya pada dakwah pada video youtube Pemuda Tersesat. Tanpa disadari konten dakwah tersebut tidak hanya sekedar berdakwah saja melainkan mereka juga memiliki aturan main dalam berdakwah agar tercapai tujuan. Dengan memahami latar belakang terciptanya video youtube Pemuda Tersesat serta orang-orang yang ada di dalamnya itu merupakan suatu cara untuk dapat memahami dakwah dengan humor melalui media sosial mereka dalam suatu bahasa untuk mengekspresikan maksud dari tujuan mereka.

Dakwah yang mereka bawakan menciptakan adanya pro dan kontra salah satunya nama julukan *mad'u* dan nama dakwah mereka yaitu “Pemuda Tersesat”. Namun jika diuraikan secara mendalam, makna dari pemuda

---

<sup>74</sup>Riza Alifianti Putri, “Penggunaan Permainan Bahasa dalam Pidato Pemilihan Presiden 2019: Studi Kasus Pidato Jokowi”, *Jurnal Kredo*, Vol. 4, No. 1 (2020), 171.

tersesat itu merepresentasikan ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya mengenai larangan merasa diri paling baik atau benar dari yang lain. Istilah tersebut timbul sesuai dengan Indonesia yang berwatak multikultural yang tidak jarang kita mendengar adanya pertengkaran dikarenakan merasa golongan masing-masing dari mereka paling benar. Tidak jarang kita mendengarkan adanya pertengkaran antar golongan yang saling mengkafirkan dan membid'ahkan bahkan sesama pemeluk agama Islam. Ada pula golongan yang meyakini dengan menghalalkan darah manusia dengan alasan tidak sepaham atau sepemikiran dengan golongan mereka. Hal ini dapat menimbulkan stigma-stigma negatif pada Islam.

Tidak hanya nama kanal youtubanya, humor-humor yang mereka selipkan dalam dakwah mereka menggunakan humor berjenis humor gelap yang sering dikenal dengan *dark jokes*. Berikut analisis permainan bahasa pada anekdot-anekdot yang di selipkan pada video Kultum Pemuda Tersesat:

1. Video di kanal youtube Jeda Nulis berjudul Kultum Pemuda Tersesat (Episode "Extra Time di Akhirat") pada menit 7.29

Di video ini tepatnya di menit 7.29 Habib Husein Ja'far dan Tretan Muslim mengeluarkan humor mereka. Habib Husein Ja'far berkata "kan masjid banyak, yang sedikit gereja", kemudian Tretan Muslim membalas "gereja banyak, tapi banyak yang gak di bangun". Humor yang mereka lontarkan secara eksplisit bukanlah suatu humor yang tidak ada artinya dan tanpa adanya tujuan.

Jika di uraikan secara mendalam makna dari humor mereka mengandung kalimat satire. Dengan alasan sering terjadi adanya kontra pembangunan gereja di Indonesia. Walaupun Indonesia sudah memiliki prinsip berupa Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 namun tidak jarang kita mendengar konflik adanya penolakan pembangunan gereja. Indonesia yang terkenal dengan watak yang multikultular salah satunya sosio religius. Tentu saja tiap agama memiliki kewajibannya masing-masing salah satunya beribadah di tempat rumah ibadah masing-masing sehingga penting bagi mereka untuk membangun rumah ibadah.

Adanya konflik ini sama dengan melanggar Pancasila pada sila ke-1 yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa dan sila ke-5 yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Serta pemerintah akan dianggap lalai dalam mengatur dan menjaga rakyatnya supaya rukun, oleh sebab itu pemerintah harus segera turut ambil andil dalam menyelesaikan konflik ini secara adil.

Adanya konflik ini dapat menimbulkan opini bahwa agama Islam merupakan agama yang intoleran, diskriminatif, dan esktrim. Namun sebenarnya dalam Islam mengajarkan pentingnya toleransi. Toleransi disini yang dimaksud adalah saling menghormati adanya perbedaan termasuk dalam beragama dan keyakinan masing-masing individu serta tidak memaksakan kehendak orang lain untuk mengikuti kepercayaannya.

Hal ini juga sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dari sejarah hidupnya. Toleransi sudah disebutkan pada surat Al-Kahf ayat 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ  
سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يِعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

*“Dan katakanlah (Muhammad), Kebenaan itu datangnya dari Tuhanmu. Barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir. Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”.* (Q.S Al-Kahf : 29)

Secara tidak langsung ayat ini mengakui adanya agama-agama lain.<sup>75</sup> Toleransi yang dimaksud disini bahwa Islam memberikan hak kebebasan dalam beragama. Hak kebebasan yang dimaksud yakni salah satunya memberikan hak mereka dalam mengamalkan kewajiban agama yang mereka anut.

2. Video berjudul KULTUM Pemuda Tersesat di Eps 7 – Merokok saat Berpuasa di youtube Majelis Lucu Indonesia pada menit 0.59

---

<sup>75</sup>Alpizar, “Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama di Indonesia (Perspektif Islam)”, *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2 (2015), hal. 132.

Pada video ini tepatnya pada menit 0.59, dari awal Tretan Muslim tidak nyaman dengan pakaian yang ia kenakan seperti orang arab sehingga membuat Habib Husein Ja'far bertanya kemudian dijawablah oleh Tretan Muslim "saya kan mau kearab-araban". Dari sini ditemukan adanya humor yang mengandung satire. Dari humor yang dibawakan oleh Tretan Muslim jika digali lebih dalam dapat ditemukan makna bahwa sebagai seorang muslim janganlah secara simbolik saja melainkan dengan cara menunjukkan kerendahan hati dan melakukan amal-amal sholeh. Tidak jarang kita melihat orang-orang Islam memakai pakaian seperti orang Arab agar terkesan menjadi seorang muslim yang sholeh.

Hanya dengan alasan agama Islam turunnya di Arab bukan berarti dengan berpakaian seperti orang Arab merupakan salah satu bagian dari syariat agama Islam. Identitas keislaman seseorang seharusnya tidak terlihat dari pakaiannya, melainkan dari sifat dan perilakunya. Dapat disimpulkan bahwa seharusnya dengan cara kita beragama janganlah hanya mengedepankan sebatas simbolik saja melainkan juga sifat maupun sikap kita dalam menta'ati perintah Allah SWT serta mengerjakan amal-amal sholeh dengan cara melakukan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

3. Analisis pada video yang berjudul Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps di kanal YouTube Pemuda Tersesat pada menit 6.48

Dalam video ini terdapat humor Habib Husein Ja'far tepatnya di menit 6.48 yang mengandung satire dengan mengatakan “jadi kalau di masjid di lama-lamain tapi kalau di rumah lebih cepat. Karena dia sujudnya ke Allah nyembahnya ke makmum. Pencitraan” kemudian dibalash oleh Tretan Muslim “ini kalau lagi *roasting* oohhhhhh”.

Jika di telaah lebih dalam lagi dapat ditemukan nilai-nilai Islam yaitu adanya perbuatan yang tidak baik dengan melakukan pencitraan di hadapan orang lain dengan adanya maksud yang terselubung. Berbuat kebaikan dengan berniat agar dilihat sebagai seorang muslim yang sholeh merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam. Hal ini sudah dijelaskan pada surat Al-Isra' ayat 25

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّابِينَ غَفُورًا

*“Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu, jika kamu orang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat”* (Q.S. Al-Isra': 25).

Salah satunya menjadi seorang imam sholat. Menjadi seorang imam sholat haruslah melakukan sholat dengan ikhlas dan tuma'ninah. Dalam melaksanakan sholat haruslah melaksanakannya dengan tenang dan benar-benar niat beribadah kepada Allah SWT bukan dengan niat yang kurang baik untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

Strategi dakwah yang dilakukan pada video Pemuda Tersesat dengan berdakwah menggunakan humor gelap yang mengandung satire sebagai keresahan adanya ekstrimisme Islam yang sering terjadi di Indonesia yang merupakan negara sosio religius dan sosiokultur. Dengan menggunakan humor gelap dan penjelasan secara spontan sehingga pembahasan agama menjadi ringan dapat memudahkan mad'u paham terhadap pesan agama yang Habib Husein Ja'far sampaikan. Dari strategi dakwah yang mereka bawakan dapat ditemukan adanya permainan bahasa yang dimaksud oleh Ludwig Wittgenstein sehingga dapat menemukan momentumnya. Hal ini dikatakan oleh Ludwig Wittgenstein sebagai berikut:

“Dalam banyak kasus meskipun tidak semuanya, di mana kita memakai kata, makna itu dapat didefinisikan sebagai berikut: bahwa makna sebuah kata itu adalah penggunaannya dalam bahasa” (P.I., par., 43) “Orang tidak dapat menduga bagaimana sebuah kata itu berfungsi. Orang hanya harus melihat penggunaannya dan belajar dari padanya” (P.I., par., 340).<sup>76</sup>

Di setiap permainan tentu ada aturan yang berlaku, begitupun juga bahasa. Akan ada kesalahan dalam memaknai suatu bahasa jika tidak sesuai dengan perturan dalam bahasa tersebut. Bahasa sebagai media komunikasi dalam aktifitas manusia sehari-hari tentu memiliki keanekaragaman, jadi

---

<sup>76</sup>Kaelan, *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bahasa, Hermenutika dan Postmodernisme*, 146.

setiap jenis bahasa memiliki aturannya masing-masing. Dari sini dapat ditemukan makna dari *meaning is use*.<sup>77</sup>

## **B. Dark Jokes pada Youtube Pemuda Tersesat Sebagai Narasi Moderasi Beragama**

Adanya perkembangan zaman menyebabkan teknologi semakin canggih sehingga mudah dalam mendapatkan informasi dan juga menyebarkan informasi. Di Indonesia dewasa ini tidak jarang kita dikejutkan adanya paham-paham radikal dan liberal di seluruh media sosial yang dikenal sebagai tempat bebasnya ekspresi dan mudahnya dalam menyebarkan informasi. Serta masyarakat terutama generasi milenial yang tidak dapat jauh dari teknologi untuk membantu mengerjakan segala aktifitas mereka. Fungsi dari media sosial ini dimanfaatkan dalam menyebarkan narasi salah satunya narasi agama dengan menyebarkan paham agama menurut tafsiran mereka masing-masing. Tidak salah jika menyebarkan narasi agama di media sosial, namun adanya beberapa oknum atau kelompok yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan narasi agama yang dapat mengakibatkan terpecah belahnya umat terutama di Indonesia yang merupakan negara multikultural dan juga pemahaman yang liberal sehingga jauh dari hakikat hukum Islam.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 75.

<sup>78</sup>Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial", 123.

Narasi agama yang mengandung paham esktrimis dan liberal tersebar di dunia digital yang tidak terkontrol. Hal ini dapat mengakibatkan adanya perubahan sudut pandang terhadap agama karena mudahnya mendapatkan informasi dari sisi-sisi dunia. Oleh sebab itu manusia harus memiliki sikap yang bijaksana serta cerdas juga bersikap kritis dalam bersosial media agar tidak terpapar paham radikal dan liberal. Tidak jarang kita menjumpai adanya generasi milenial yang terpapar paham radikal salah satunya mahasiswa Universitas Brawijaya terlibat jaringan ISIS. Mahasiswa tersebut diduga menyebarkan narasi-narasi paham ISIS melalui media sosial.<sup>79</sup> Adanya kasus ini membuktikan bahwa paham radikalisme telah menjamur di Indonesia terutama pada anak muda yang dianggap rentan.

Disebutkan bahwa anak muda dianggap rentan terpapar pemahaman radikal. Hal ini disebabkan karena adanya fase transisi dalam pertumbuhan usia yang mengakibatkan rawan krisis identitas. Dari krisis inilah yang dapat memungkinkan terjadinya pembukaan kognitif sehingga mereka mampu menerima narasi-narasi baru yang bersifat radikal. Faktor lain juga karena kegoncangan moral pada anak muda.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Reza Kurnia Darmawan , “Mahasiswa UB Malang Ditangkap Densus 88, Pengamat: Anak Muda Rentan Terpapar Radikalisme”, <https://surabaya.kompas.com/read/2022/05/26/212108278/mahasiswa-ub-malang-ditangkap-densus-88-pengamat-anak-muda-rentan-terpapar>. Diakses pada 21 Agustus 2022.

<sup>80</sup>Rindha Widyaningsih, Sumiyem, dan Kuntarto, “Kerentanan Radikalisme Agama di Kalangan Anak Muda”, Prossiding Seminar Nasional dan Call for Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII”, Purwokerto, 17-18 November 2017, 1554.

Di sisi lain juga karena adanya pemahaman Islam yang menyimpang yang jauh dari hakikat hukum Islam itu sendiri. Husein Ja'far mengatakan bahwa hal ini karena adanya faktor bahwa mereka menganggap agama tidak dapat memecahkan pertanyaan-pertanyaan fenomena masa kini dan menganggap agama merupakan sumber pertikaian.<sup>81</sup>

Upaya pemerintah dalam membasmi situs-situs yang menyebarkan narasi agama yang radikal dengan memblokir situs-situs mereka. Sudah sebanyak 21.330 situs konten yang telah diblokir oleh kominfo.<sup>82</sup> Dengan adanya fenomena tersebut cukup dijadikan sebagai peringatan untuk kelompok moderat di Indonesia untuk segera melakukan tindakan melalui media sosial.

Adapun langkah yang diupayakan oleh Husein Ja'far dan Tretan Muslim dalam menyebarkan narasi moderasi beragama dengan memanfaatkan media sosial yaitu youtube untuk mengunggah video dakwah mereka. Youtube Pemuda Tersesat berupaya untuk menderadikalisasi dengan memanfaatkan media sosial. Upaya-upaya yang dilakukan youtube Pemuda Tersesat adalah menyebarkan narasi-narasi moderasi beragama dengan cara membuka pertanyaan-pertanyaan untuk *mad'u* yang berusaha mengulas permasalahan-permasalahan yang ada di pikiran *mad'u* yang menurutnya

---

<sup>81</sup>Anas Fathurrohman, "Nilai-Nilai Moderat Pada Channel Youtube Pemuda Tersesat", skripsi – program Fakultas Dakwah, 53.

<sup>82</sup>Fauziah Mursid, "Kominfo Telah Blokir 21.330 Konten Radikal Teorisme", <https://www.republika.co.id/berita/qv6jhs396/kominfo-telah-blokir-21330-konten-radikal-terorisme>. Diakses pada 21 Agustus 2022.

tidak layak dipertanyakan ke tokoh agama dan majlis ta'lim. Agar strategi dakwah yang dibawakan oleh mereka berhasil, maka mereka berdakwah dengan cara menyesuaikan notaben *mad'u* terutama pada generasi milenial dan *deadwood* (sebutan bagi penggemar Majelis Lucu Indonesia) dengan cara menyelipkan anekdot-anekdot *dark jokes*.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW saat beliau melakukan perjalanan dakwah, Nabi Muhammad SAW melihat latar belakang *mad'unya* terlebih dahulu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW melakukan penyesuaian dakwah dengan bijaksana terhadap konteks objek dakwahnya.<sup>83</sup>

Adanya selipan-selipan *dark jokes* ini merupakan salah satu strategi dalam dakwah yang dibawakan oleh mereka. Namun *dark jokes* yang mereka keluarkan bukanlah sembarang humor yang tidak memiliki arti. *Dark jokes* yang mereka keluarkan merupakan humor yang mengandung satire. Sindiran-sindiran melalui humor ini tentu memiliki tujuan yaitu membawa paham moderasi beragama pada *mad'u* agar tidak terpapar paham radikal dan juga paham liberal.

---

<sup>83</sup>Perdana Putra Pangestu dan Muhammad Bachrul Ulum, "Konten Pemuda Tesisat dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Dakwah Masa Kini", *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 1 (2021), 41.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan dua hal pokok rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, konten video-video youtube Pemuda Tersesat menyebarkan narasi moderasi beragama melalui media sosial yaitu youtube dan instagram. Dengan menyebarkan narasi moderasi beragama melalui dakwah dengan strategi menjawab pertanyaan-pertanyaan *mad'u* yang dianggap tabu bagi masyarakat dan tidak layak dipertanyakan ke tokoh agama dan majlis ta'lim. Dan dakwah mereka menyelipkan humor-humor gelap. Humor yang mereka bawakan bukan hanyalah sebatas humor gelap yang tanpa arti namun humor-humor gelap yang memiliki arti tersendiri. Hal ini juga adanya faktor latar belakang dari kedua pembawa acara yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede yang merupakan komika bergenre *dark jokes*. Serta konten ini sebelumnya dibuat untuk para *deadwood* yang menggemari humor gelap oleh sebab itu dengan menyelipkan humor gelap dakwah yang dibawakan oleh mereka agar tepat sasaran dan tercapai tujuan dakwahnya dalam menarasikan moderasi beragama.

*Kedua*, jika di analisis menggunakan teori *language games* yang merupakan teori Ludwig Wittgenstein yang kedua, adanya humor-humor gelap yang mereka bawakan bukan hanya sekedar humor gelap biasa, melainkan memiliki makna dan tujuan untuk menekankan menjadikan generasi yang memiliki sikap dalam beragama dengan damai dan toleran agar tidak terjerumus pada paham radikalisme dan liberalisme. Strategi dakwah yang mereka bawakan dengan humor gelap merupakan strategi permainan bahasa mereka. Hal ini menyerupai esensi dari *language games* yaitu akan menemui makna dari bahasa tersebut jika mengetahui aturan permainannya yang artinya *meaning is use*.

## **B. Saran**

Penelitian ini menggunakan teori *language games* Ludwig Wittgenstein sebagai pisau analisis terhadap nilai-nilai moderasi dibalik humor gelap di video youtube Pemuda Tersesat. Maka penelitian ini terbatas terhadap pengertian nilai-nilai moderasi dibalik humor gelap, oleh sebab itu penulis berharap ada penelitian selanjutnya. Karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam menguraikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2001.
- M.S, Kaelan. *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bhasa Hermeneutika dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Prasetyo, Arif Bagus. *Saksi Kata*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Sabri, Muhammad. *Mengurai Kesenyapan Bahasa Mistik Dari Filsafat Analitik ke Epistemologi Hudhuri*. Depok: Kencana, 2017.
- Subroto, Babun, et. all. *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thompson, Jhon B. *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik Untuk Penelitian Sosial*. Surabaya: Visi Humanika, 2005.
- Zuchdi, Darmiyati dan Wiwiek Afifah. *Analisis Konten Etnografi dan Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

### JURNAL

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018". *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2, No. 5, 2021.

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman". *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No.2, 2020.
- Aisyah, Nur dan Sawiyatin Rofiah. "Dakwah Modern pPada Era Konvergensi Media: Studi Kasus YouTube Pondok Pesantren Nurul Jadid". *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Amir, Ahmad Khoirul, Fatihatul Lailiyah, dan Masnia Ningsih. "Analisis Semiotika Dark Joke dan Satire Coki Pardede di Media Sosial Instagram". *Pawitra Komunika: Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Baihaqi, Yusuf. "Moderasi Dakwah Prophetic dalam Perspektif al-Qur'an". *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Ediarso, Hendik danMulyono. "Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa dalam Humor Gelap Berjenis Kalimat Majemuk: Kajian Sintaksis dan Humor". *Sapala*, Vol. 8, No. 1, 2021.
- Enrin, Fronqi Bella. "Representasi Kritik Melalui Humor dalam Media Digital YouTube di Chanel Majelis Lucu Indonesia". *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Fiardi, Muhammad Haris. "Peran Dakwahtainment Akun Channel YouTube Jeda Nulis terhadap Pemuda Tersesat oleh Habib Husein Ja'far". *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah daan Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Fikri, Khairul dan Umi Wasilatul Firdausiyah. "Reinterpretasi Teori *Language Game* dalam Bahasa Dakwah Perspektif Ludwig Wittegeinstein". *Journal of Islamic Civilization*, Vol. 3, No. 2, 2012.
- Hariyanto. "Relasi Kredibilitas Da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah". *Tsamuh*, Vol. 16, No. 2, 2018

Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”. *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1, 2020.

Kaelan. “Filsafat Analitis Menurut Ludwig Wittgenstein: Relevansinya Bagi Pengembangan Pragmatik”. *Humaniora*, Vol. 16, No. 2, 2004.

Koasih, Engkos. “Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama”. *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2, 2019.

Krissandi, Apri Damai Sagita dan Kelik Agung Cahya Setiawan, “Kritik Sosial *Stand Up Comedy* Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik”. *Pena Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 2, 2018.

Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist”. *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol. 18, No. 1, 2021.

Putri, Riza Alifianti. Penggunaan Permainan Bahasa dalam Pidato Pemilihan . Presiden 2019: Studi Kasus Pidato Jokowi”. *Jurnal Kredo*, Vol. 4, No. 1, 2020.

Rohman, Dudung Abdul. “Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial”. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*. Vol. 13, No. 2, 2019.

Romadhon, Sahrul dan Ardi Wina Saputra. “Humor Sebagai Strategi Moderasi Beragama Pascateror Bom Makassar 2021”. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 15, No. 2, 2021.

Rozi, Achmad Bahrur. “Radikalisme Agama dalam Permainan Bahasa (Perspektif *Language Games* Wittgenstein)”. *Jurnal Tafhim al- ‘Ilmi*, Vol. 10, No. 1, 2018.

Sukoco, Aquarista Stevie Pramudita. “Jurnal Tugas Akhir Hubungan *Sense Of Humour* Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi”. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1, 2014.

Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 1, 2019.

### **SKRIPSI**

Rahmawati, Choirida. “Humor sebagai Strategi Dakwah (Kajian Terhadap Program “Ngaji Bareng KH Duri Azhari ” di TVRI Jawa Tengah)”. Skripsi—(Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

Ferdinand, Andreas Ricky. “Pemanfaatan Aspek-Aspek Kebahasan dan Konteks pada Meme Bertema Humor Gelap di Media Sosial”. Skripsi—(Yogyakarta: Fakultas Sastra, 2021).

Pratiwi, Nur Annisa. “Wacana Humor Satiris dalam Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di YouTube (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. Skripsi—(Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat).

Amanullah, Fahmi Arif. “Analisis Permainan Bahasa dalam Konten Dakwah Jumat Call pada Akun Instagram GP Anzor Perspektif Ludwig Wittgenstein”. Skripsi—(Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021).

Ningsih, Eka Utmi. “The Significance of Dark Humor as Revealed by Fred and George Weasley In J.K. Rowling’s Harry Potter Series”. Skripsi—(Yogyakarta: Fakultas Sastra, 2010).

### **WEBSITE**

Admin, “Bersama Kita Beda; Dakwah Humor Abu Macel”.  
<https://bincangsyariah.com/khazanah/bersama-kita-beda-dakwah-humor-abu-macel/>. Diakses pada 27 Desember 2021.

Reza Kurnia Darmawan , “Mahasiswa UB Malang Ditangkap Densus 88, Pengamat: Anak Muda Rentan Terpapar Radikalisme”,  
<https://surabaya.kompas.com/read/2022/05/26/212108278/mahasiswa-ub-malang-ditangkap-densus-88-pengamat-anak-muda-rentan-terpapar>. Diakses pada 21 Agustus 2022.

Rifan Aditya, Profil Habib Husein Jafar Al Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersesat>. Diakses pada 19 Agustus 2022.

Nila Zulva Rosyida, Biodata dan Profil Coki Pardede Lengkap dengan Agama, Karier, Fakta Unik, Akun Instagram, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162514632/biodata-dan-profil-coki-pardede-lengkap-dengan-agama-karier-fakta-unik-akun-instagram>. Diakses pada 19 Agustus 2022.

Nila Zulva Rosyida, Biodata dan Profil Lengkap Tretan Muslim Lengkap dengan Karier, Komika Asal Madura Rekan Coki Pardede,  
<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162530094/biodata-dan-profil-tretan-muslim-lengkap-dengan-karier-komika-asal-madura-rekan-coki-pardede>. Diakses pada 19 Agustus 2022.

Rindha Widyaningsih, Sumiyem, dan Kuntarto, “Kerentanan Radikalisme Agama di Kalangan Anak Muda”, Prossiding Seminar Nasional dan Call for Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII”, Purwokerto, 17-18 November 2017.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A